

**Kode / Nama Rumpun Ilmu : 571/ Manajemen**  
**Bidang Fokus : Sosial Humaniora, Seni**  
**Budaya, Pendidikan Desk**  
**Study Dalam Negeri**

**LAPORAN AKHIR**  
**PENELITIAN DOSEN PEMULA**



**Kajian Hubungan dan Pengaruh Indeks Pembangunan**  
**Manusia (IPM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi**  
**(PDB per Kapita) pada 10 Negara Anggota ASEAN**

**TIM PENGUSUL**

**Ketua:**  
**Elistia, SE, MM**  
**NIDN. 0308127804**

**Anggota:**  
**Barlia Annis Syahzuni, SE, M.Ak**  
**NIDN. 0310067904**

**UNIVERSITAS ESA UNGGUL**

**November 2018**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Kajian Hubungan dan Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDB) pada 10 Negara Anggota ASEAN pada Tahun 2010 – 2016

**Peneliti/Pelaksana**  
Nama Lengkap : ELISTIA, S.E., M.M  
Perguruan Tinggi : Universitas Esa Unggul  
NIDN : 0308127804  
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli  
Program Studi : Manajemen  
Nomor HP : 08561054106  
Alamat surel (e-mail) : elistia@esaunggul.ac.id

**Anggota (1)**  
Nama Lengkap : BARLIA ANNIS SYAHZUNI S.E., M.Ak.  
NIDN : 0310067904  
Perguruan Tinggi : Universitas Esa Unggul

**Institusi Mitra (jika ada)**  
Nama Institusi Mitra :  
Alamat :  
Penanggung Jawab :  
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun  
Biaya Tahun Berjalan : Rp 18,200,000  
Biaya Keseluruhan : Rp 18,200,000

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

(Dr. MF. Arrozi, SE, M.Si, Ak., CA)  
NIP/NIK 202080205

D.K.I. JAKARTA, 15 - 11 - 2018

Ketua

(ELISTIA, S.E., M.M)  
NIP/NIK 103070268

Menyetujui,  
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

(DR. Hasyim, SE, MM, M.Ed)  
NIP/NIK 201040164

## RINGKASAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan faktor penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Ada sejumlah faktor yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, yaitu pembangunan manusia. Tingkat perkembangan manusia di suatu negara dapat ditunjukkan dalam nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Sementara tingkat pertumbuhan suatu negara ditunjukkan dalam nilai Produk Domestik Bruto (PDB) per Kapita.

Pengaruh kekuatan sumber daya manusia ditunjukkan dalam nilai IPM yang mampu mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan dalam nilai PDB-nya. Studi ini akan meneliti pengaruh HDI terhadap pertumbuhan ekonomi di 10 (sepuluh) negara anggota ASEAN selama periode 2010-2016, yaitu Indonesia, Singapura, Malaysia, Thailand, Brunei Darussalam, Filipina, Laos, Vietnam, Myanmar, dan Kamboja terhadap pertumbuhan ekonomi dalam PDB per kapita.

Dari beberapa studi literatur atau studi literatur seperti Ciobanu Oana (2015), Swaha Shome et.al (2010), Mihut Ioana Sorina (2013), menunjukkan bahwa ada hubungan dan pengaruh nilai Indeks Pembangunan Manusia pada Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita pada pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masing-masing negara memiliki korelasi yang kuat dan signifikan antara HDI dan PDB. Kami menyimpulkan bahwa tingkat IPM dapat mempengaruhi PDB per kapita. Pertumbuhan ekonomi memungkinkan untuk mencapai tingkat pembangunan manusia yang tinggi, di satu sisi, dan di sisi lain, peningkatan tingkat pembangunan manusia mengarah pada peningkatan peluang untuk pertumbuhan ekonomi. Hubungan kausal antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia menjadi hubungan yang saling berpengaruh. Jadi dapat disimpulkan bahwa perkembangan manusia di suatu negara berhubungan dan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan dalam pendapatan per kapita (PDB per kapita) yang dapat menjadi indikator kesejahteraan di suatu negara.

Kata Kunci : Indeks Pembangunan Manusia, Produk Domestik Bruto per Kapita, Pertumbuhan Ekonomi, Masyarakat Ekonomi ASEAN

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
RINGKASAN .....	ii
PRAKATA .....	iii
DAFTAR ISI .....	iv

### BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	2

### BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pertumbuhan Ekonomi .....	2
2.2 Pertumbuhan Ekonomi vs Pembangunan Ekonomi .....	2
2.3 Model Pertumbuhan Ekonomi .....	4
2.4 Faktor Penentu Pertumbuhan Ekonomi .....	5
2.5 Indeks Pembangunan Manusia .....	7
2.6 Korelasi Antara Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan Manusia .....	8
2.7 Tentang ASEAN .....	11
	13

### BAB III. TUJUAN dan MANFAAT PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian .....	
3.2 Manfaat Penelitian .....	15
3.3 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian .....	16
	16

### BAB IV. METODE PENELITIAN

4.1 Tahapan Penelitian dan Rancangan Penelitian .....	
4.2 Pendekatan / Desain Penelitian .....	16
4.3 Teknik Pengumpulan dan Sumber Data .....	16
4.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	17
4.5 Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis Penelitian .....	17
	17

**BAB V. HASIL dan LUARAN yang DICAPAI**

5.1 Hasil Penelitian ..... 18  
5.2 Tingkat GDP per Capita dan HDI ..... 19  
5.3 Hasil Korelasi dan Pengaruh HDI terhadap GDP per Capita ..... 24  
5.4 Luaran yang Dicapai ..... 26

**BAB VI. RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA**

6.1 Rencana Penelitian Berikutnya ..... 27  
6.2 Jadwal Kegiatan Penelitian ..... 27  
6.3 Diseminasi dan Publikasi Jurnal ..... 28

**BAB VII. KESIMPULAN dan SARAN**

7.1 Kesimpulan ..... 31  
7.2 Saran ..... 32



## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) secara formal akan diimplementasikan pada akhir tahun 2015 meskipun prosesnya telah dimulai sejak ditandatanganinya *The ASEAN Framework Agreement on Economic Cooperation* oleh para pemimpin ASEAN pada tahun 1992 (Kemenko, 2015). Dengan demikian, perdagangan bebas sejatinya telah mulai diterapkan secara bertahap dan progresif oleh negara anggota ASEAN melalui *regional trade agreement* (RTA) berbentuk *ASEAN Free Trade Area* (AFTA). Berbeda dengan AFTA, MEA lebih bersifat komprehensif yang mencakup empat pilar dengan tujuan untuk mentransformasi ASEAN menjadi pasar tunggal dengan basis produksi yang terintegrasi, dalam suatu kawasan ekonomi yang berdaya saing, dengan tingkat pembangunan ekonomi yang semakin merata, dan terhubung dengan jaringan produksi global. Kesepuluh negara anggota ASEAN antara lain Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Brunei Darussalam, Filipina, Laos, Vietnam, Myanmar, dan Kamboja.

Bagi Indonesia implementasi MEA merupakan salah satu langkah strategis yang dapat diambil oleh Pemerintah Indonesia dalam rangka mengambil manfaat yang sebesar-besarnya dari globalisasi ekonomi. Aspirasi *multilateral*, terutama yang berkaitan dengan integrasi ekonomi kawasan, seperti MEA dan lainnya, selain memberikan kesempatan/peleluasan pasar yang lebih luas, juga mengandung sejumlah tantangan/permasalahan yang kompleks.

Pertumbuhan ekonomi suatu negara ditentukan oleh peningkatan *outputnya* yang diukur dengan menghitung Produk Domestik Bruto (PDB). Ini mencerminkan kemajuan sosial dan teknologi ekonomi dan merupakan PDB per Kapita indikator kualitas hidup yang ditentukan oleh ekonomi masyarakatnya. Pembangunan ekonomi mengacu pada perbaikan indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang merupakan suatu indeks komposit yang mencakup tiga bidang pembangunan manusia yang dianggap sangat mendasar, yang digunakan sebagai indikator yaitu (1) bidang kesehatan: usia hidup (*longevity*); (2) bidang pendidikan: pengetahuan (*knowledge*); dan (3) bidang ekonomi: standar hidup layak (*decent living*).

Perkembangan manusia yang dimaksud adalah pengembangan manusia, untuk manusia dan oleh manusia. Dengan cara ini, tujuan utama Laporan Pembangunan Manusia *United Nations Development Programme* (UNDP) dari tahun 1990-an dan sampai sekarang, adalah "menggarisbawahi fakta bahwa pembangunan tersebut berada pada posisi pertama dan secara fundamental terkait dengan masyarakat". (Klugman J, 2010). Semua gagasan ini

sangat bagus disintesis dalam konsep pembangunan manusia yang diperkenalkan oleh ekonom Amartya Sen, pemenang Hadiah Nobel untuk Ekonomi, sehubungan dengan konsep kemampuannya. Mahbub ul Haq, dan ekonom Pakistan, telah mengembangkan konsep ini dan membangunnya menjadi pembangunan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Perkembangan manusia, katanya, bisa jadi didefinisikan sebagai proses pembesaran kapasitas pilihan rakyat. Pilihannya bisa berada di berbagai bidang: kebebasan politik dan partisipasi dalam kehidupan masyarakat, untuk dididik dan memiliki kebebasan berekspresi, bertahan dan memiliki kehidupan yang sehat dan menikmati standar kehidupan yang layak (Mahbub ul Haq, 1996)

## **1.2. Perumusan Masalah**

Sebagaimana yang telah dijelaskan di dalam latar belakang penelitian bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menjadi salah satu indikator Pertumbuhan Ekonomi suatu negara yang ditunjukkan oleh tingkat Produk Domestik Bruto (PDB per kapita). Dalam penelitian ini permasalahannya adalah untuk mengetahui sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan dan pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDB per kapita) di 10 (sepuluh) anggota negara ASEAN.
2. Faktor – faktor apa sajakah yang menentukan nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan tingkat Pertumbuhan Ekonomi (PDB per kapita) di 10 (sepuluh) anggota negara ASEAN.

## **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Konsep Pertumbuhan Ekonomi**

Evolusi konsep pertumbuhan ekonomi mengalami penyesuaian seiring berjalannya waktu serangkaian interpretasi yang merupakan argumen kuat yang mendukung dinamika ekonomi global. Interdependensi antara pertumbuhan ekonomi, pembangunan ekonomi atau kemajuan ekonomi menyoroti peningkatan tingkat kompleksitas yang terkandung dalam proses ini, kompleksitas yang dapat diekstrapolasi juga di wilayah mengenai instrumen pengukuran dan saluran transmisi yang ada di tingkat regional, nasional atau global.

Konsep pertumbuhan ekonomi didefinisikan oleh "Kamus Ekonomi Palgrave Baru sebagai" ukuran perubahan positif dari PDB (Produk Domestik Bruto) dalam ekonomi"<sup>1</sup>. Pertumbuhan produksi dikaitkan dalam hal ini dengan perbaikan apa yang menyangkut standar hidup. Joseph Schumpeter menggunakan konsep "pertumbuhan ekonomi" maupun "pembangunan ekonomi". Dalam pandangannya, perkembangan ekonomi dianggap sebagai perubahan spontan dan tidak dilanjutkan dalam keadaan mapan yang ada yang mempengaruhi ekuilibrium umum negara sebelumnya.

Di sisi lain, pertumbuhan ekonomi menyoroti perubahan bertahap dalam jangka waktu yang panjang, karena adanya peningkatan populasi secara umum maupun dinamika ekonomi.<sup>2</sup> Menurut Simon Kuznet, pertumbuhan ekonomi secara umum merupakan pendekatan kuantitatif. Pernyataan yang mendukung hal ini adalah sebagai berikut: "Pertumbuhan ekonomi pada dasarnya adalah konsep kuantitatif"<sup>3</sup> dan menyerukan agar kemajuan substansial dalam bidang analisis empiris dan "mempertimbangkan aspek kuantitatif sebagai dasar proses pertumbuhan ekonomi".<sup>4</sup>

PDB diartikan sebagai nilai keseluruhan semua barang dan jasa yang diproduksi di dalam wilayah tersebut dalam jangka waktu tertentu (biasanya per tahun). PDB berbeda dari Produk Nasional Bruto (PNB) karena memasukkan pendapatan faktor produksi dari luar negeri yang bekerja di negara tersebut. Sehingga PDB hanya menghitung total produksi dari suatu negara tanpa memperhitungkan apakah produksi itu dilakukan dengan memakai faktor produksi dalam negeri atau tidak. Sebaliknya, PNB memperhatikan asal usul faktor produksi yang digunakan.

PDB dapat dihitung dengan memakai dua pendekatan, yaitu pendekatan pengeluaran dan pendekatan pendapatan. Rumus umum untuk PDB dengan pendekatan pengeluaran adalah:

- PDB pengeluaran = konsumsi + investasi + pengeluaran pemerintah + (ekspor - impor)
- PDB pendapatan = sewa + upah + bunga + laba

Secara teori, PDB dengan pendekatan pengeluaran dan pendapatan harus menghasilkan angka yang sama. Namun karena dalam praktik menghitung PDB dengan

---

<sup>1</sup> Howitt, Peter, David N. Weil, (2008), "The New Palgrave Dictionary of Economics", Second Edition. Eds. Steven N. Durlauf and Lawrence E. Blume. Palgrave Macmillan, hal.231.

<sup>2</sup> Schumpeter, J., (1947), "Theoretical problems of Economic Growth", *The Journal of Economic History*, Supplement VII.

<sup>3</sup> Kuznets, S., (1955), "Toward a Theory of Economic Growth", *National Policy for Economic Welfare at Home and Abroad*, R. Lekachman, Ed. hal. 16.

<sup>4</sup> Kuznets, S., (1949), "Suggestions for an Inquiry into the Economic Growth of Nations", *Problem in the Study of Economic Growth*, hal. 6.



pendekatan pendapatan sulit dilakukan, maka yang sering digunakan adalah dengan pendekatan pengeluaran.

Pendapatan per kapita adalah jumlah (nilai) barang dan jasa rata-rata yang tersedia bagi setiap penduduk suatu negara pada suatu periode tertentu. Pendapatan per kapita dapat digunakan untuk membandingkan kesejahteraan atau standar hidup suatu negara dari tahun ke tahun. Dengan melakukan perbandingan seperti itu, kita dapat mengamati apakah kesejahteraan masyarakat pada suatu negara secara rata-rata telah meningkat.

Pendapatan per kapita yang meningkat merupakan salah satu tanda bahwa rata-rata kesejahteraan penduduk telah meningkat. Pendapatan per kapita menunjukkan pula apakah pembangunan yang telah dilaksanakan oleh pemerintah telah berhasil, berapa besar keberhasilan tersebut, dan akibat apa yang timbul oleh peningkatan tersebut.

Hubungan Pendapatan Nasional, Jumlah Penduduk, dan Pendapatan Per Kapita  
Pendapatan per kapita diperoleh dari pendapatan nasional pada tahun tertentu dibagi jumlah penduduk suatu negara pada tahun tersebut. Pendapatan nasional dapat dilihat dari beberapa pendekatan. Konsep pendapatan nasional yang bisa dipakai dalam menghitung pendapatan per kapita oleh pemerintah suatu negara umumnya adalah Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Nasional Bruto (PNB).

## 2.2. Pertumbuhan Ekonomi *versus* Pembangunan Ekonomi

Jika kita melihat literatur yang dikembangkan di bidang ekonomi, terlihat bahwa konsep pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi digunakan sebagai sinonim dan pemikiran dapat diterima. Meski begitu, kedua istilah ini telah mendapat banyak interpretasi oleh banyak penulis. Analisis komparatif kedua konsep ini ditunjukkan dalam tabel 1 di bawah ini:

**Tabel 1. Pertumbuhan Ekonomi vs Pembangunan Ekonomi**

	Pembangunan Ekonomi	Pertumbuhan Ekonomi
Tujuan	Ditujukan pada perubahan struktural dalam ekonomi	Ditujukan untuk meningkatkan output dalam ekonomi
Pengukuran	Indikator kualitatif: Indeks kemiskinan, manusia Indeks pembangunan, indeks keaksaraan dll.	Indikator kuantitatif - tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB)
Implikasi	Menerapkan perubahan struktur pendapatan, struktur tabungan dan investasi bersama dengan perubahan progresif dalam struktur sosial ekonomi suatu.	Menerapkan perubahan dalam hal apa yang menyangkut tingkat <i>output</i> barang dan jasa.

Menggunakan	Perkembangan ekonomi pada umumnya terkait dengan pemanfaatan dan pengembangan sumber daya yang tidak terpakai dari negara-negara terbelakang.	Pertumbuhan ekonomi dikaitkan dengan penggunaan sumber daya yang optimal dari negara maju.
Pertumbuhan	Pembangunan ekonomi dikaitkan dengan peningkatan sumber daya manusia dan beberapa perubahan struktural yang memperbaiki kehidupan standar populasi.	Pertumbuhan ekonomi dikaitkan dengan peningkatan bertahap komponen produk domestik bruto: konsumsi, ekspor neto, pengeluaran pemerintah, investasi.
Pengaruh	Perubahan kuantitatif dan kualitatif dalam ekonomi.	Hanya perubahan kuantitatif dalam ekonomi.

Source: Mihut Ioana Sorina, (2013), *Growth and Convergence Criteria in The Emerging Economies Of Central And Eastern Europe*, Doctoral Thesis, Cluj-Napoca.

Analisis yang dilakukan pada tabel 1 di atas adalah menyoroti fakta bahwa pertumbuhan ekonomi dan pembangunan melibatkan serangkaian interkoneksi, yang ditandai melalui jalur yang berbeda tingkat kinerja suatu ekonomi. Proses pembangunan ekonomi merupakan konsep yang jauh lebih luas yang dipengaruhi oleh serangkaian faktor kualitatif dan kuantitatif, sedangkan proses pertumbuhan ekonomi merupakan syarat yang diperlukan namun tidak cukup untuk mencapai pembangunan ekonomi.

### 2.3. Model Pertumbuhan Ekonomi

Model pertumbuhan ekonomi, sebagai bagian integral dari teori mengenai konsep ini, merupakan dasar setiap analisis. Evolusi model pertumbuhan ekonomi dapat digunakan untuk menangkap karakteristik indikator makroekonomi utama yang menentukan perkembangan masyarakat kontemporer, dan yang lebih penting lagi merupakan tengara pemikiran ekonomi. Dimulai dengan teori Adam Smith yang diikuti oleh teori neoklasik seperti yang diuraikan oleh Solow atau yang bersifat endogen yang diuraikan oleh Romer, namun juga tren terkini mengenai subjek ini.

Literatur di lapangan mengklasifikasikan dalam berbagai cara teori pertumbuhan ekonomi. Beberapa dari mereka telah dikembangkan mulai dari domain tertentu, yang memungkinkan pemisahan mereka dalam teori ekonomi, teori demografi dan teori sosiologis. Dalam mengembangkan teori klasik pertumbuhan ekonomi, pengaruh yang signifikan adalah salah satu dari Adam Smith, yang menganggap akumulasi modal, kemajuan teknologi dan pembagian kerja sebagai generator utama pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan aspek-aspek ini, Thomas Malthus, David Ricardo dan John Stuart Mill membagikan beberapa gagasan yang termasuk dalam buku terkenal *"The Wealth of the*

*Nations*”, terutama mengenai peran dan tempat properti dalam teori pertumbuhan ekonomi dan menyetujui gagasan tersebut yang keuntungan pribadi berasal dari mengejar kepentingan pribadi yang membimbing individu dalam keputusan dan aktivitas mereka, konsep yang didefinisikan oleh Adam Smith sebagai "*invisible hand*".

Dalam pandangan Karl Marx, perpanjangan pasar sangat penting dalam mendukung permintaan dan pembangunan ekonomi. Penafsiran Karl Marx menangkap fakta bahwa aspek sosial, politik, budaya dan spiritual dikondisikan oleh produksi. Hal tersebut mempresentasikan sejumlah gagasan melalui mana perkembangan masyarakat dicapai dalam tahap yang telah ditentukan, dimana ia telah menguraikan beberapa skema klasifikasi sejarah.

Pada tahun 1929 Maynard Keynes, dalam karyanya, "teori umum tentang pekerjaan, minat dan uang" menawarkan perspektif baru mengenai keseimbangan dalam ekonomi dan juga pada keseimbangan moneter yang mengelola untuk mengintegrasikan dalam teori moneter baik aspek mikro dan makroekonomi.

Teori-teori dari tahun 1950 dan 1960 mengganggu proses pertumbuhan ekonomi sebagai rangkaian langkah-langkah berturut-turut dalam tren masyarakat yang terus berkembang. Mereka memampatkan model berdasarkan hipotesis neoklasik. Model yang paling terkenal adalah model Solow-Swan, yang menentukan tingkat output dalam ekonomi dengan menggunakan saling interkoneksi antara modal, pekerjaan dan teknologi.

Tahun 1970-an membawa perubahan baru dalam hal bagaimana mendekati proses pertumbuhan ekonomi, dari mana dua tren utama dapat digambarkan. Pertama, berfokus pada teori perubahan struktural yang menggunakan teori pertumbuhan ekonomi modern dan analisis statistik. Kedua, mempertimbangkan proses resesi karena kekakuan ekonomi dan kelembagaan serta karena adanya hubungan antara faktor internal dan internasional.

Teori pertumbuhan ekonomi yang dikembangkan di tahun 80an, menyoroti bukan interkoneksi antara faktor internal dan eksternal dan pertumbuhan ekonomi, namun yang lebih penting lagi konsep ini dipandang sebagai komponen yang perannya ditentukan oleh tingkat intervensi negara dan standarisasi ekonomi.

Akhir tahun 1980 dan awal tahun 1990, membawa sebuah pendekatan baru yang dikenal sebagai teori baru pertumbuhan ekonomi. Ini bertujuan untuk memperluas spektrum yang ditetapkan oleh teori klasik dan menjelaskan fenomena yang menentukan beberapa ekonomi untuk berkembang lebih cepat dan yang lainnya mengalami stagnasi. Studi yang paling relevan dijabarkan oleh Paul M. Romer pada tahun 1986 "*Increasing Returns and Long-Run Growth*" dan Robert E. Lucas "*On the mechanism of Economic Development*" pada tahun 1988. Kedua penulis ini memusatkan penelitian mereka pada instrumen

pengukuran modal. Tren kedua sangat terkait dengan pengenalan konsep *Research and Development*. Dalam model pertumbuhan ekonomi endogen, investasi dalam litbang dianggap sebagai faktor penentu untuk meningkatkan produktivitas, aspek yang diperdebatkan di bagian mengenai faktor penentu pertumbuhan ekonomi.

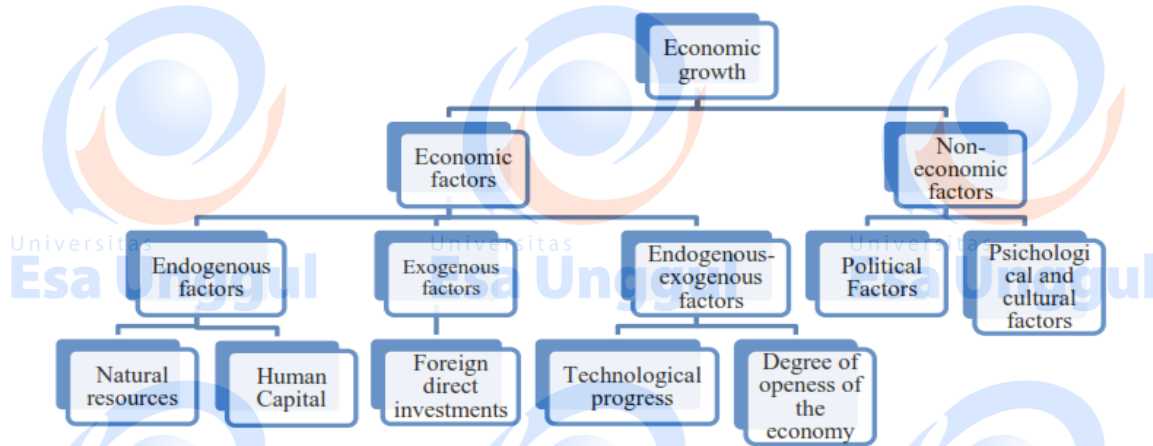
#### **1.4. Faktor Penentu Pertumbuhan Ekonomi**

Menyoroti faktor-faktor yang memiliki dampak signifikan pada dinamika proses pertumbuhan ekonomi, merupakan tugas yang sangat berguna, dengan mempertimbangkan tingginya tingkat heterogenitas yang menjadi ciri ekonomi kontemporer. Selanjutnya, pengembangan analisis semacam itu terbukti sangat menantang, mengingat banyaknya faktor yang tercakup dalam proses ini. Dalam mempelajari aspek-aspek yang terkait dengan pertumbuhan ekonomi dan faktor penentu utamanya, kita dapat mengidentifikasi dua pendekatan utama. Pertama adalah pendekatan kuantitatif, dan berhubungan dengan variabel kuantitatif seperti sumber daya alam, modal, investasi langsung asing atau tingkat keterbukaan. Pendekatan kedua, yaitu kualitatif, menyiratkan serangkaian variabel yang saling terkait dengan bidang politik atau budaya.

Proses pertumbuhan ekonomi dianggap sangat kompleks, dipicu oleh sejumlah aspek politik, kelembagaan, budaya dan sosial. Literatur di lapangan menawarkan berbagai klasifikasi faktor-faktor ini, masing-masing memberikan kontribusi argumen kuat terhadap keseluruhan kerangka pertumbuhan ekonomi. Fenomena pertumbuhan ekonomi diidentifikasi sebagai mesin paling kuat yang bisa menghasilkan pertumbuhan jangka panjang standar kehidupan. Proses pertumbuhan ekonomi dianggap sangat kompleks, dipengaruhi oleh berbagai faktor kelembagaan, kebijakan, sosial dan budaya. Dibandingkan dengan literatur yang mempelajari konsep pembangunan manusia dari perspektif efek positif pertumbuhan, literatur khusus menyajikan klasifikasi faktor-faktor ini secara luas, kontribusi masing-masing didukung oleh argumen yang kuat, seperti yang ditunjukkan pada gambar 1, yaitu faktor – faktor penentu pertumbuhan ekonomi.



**Gambar 1. Faktor Determinan Pertumbuhan Ekonomi**



Sumber: Mihuş Ioana Sorina, (2013), *Growth and Convergence Criteria In The Emerging Economies of Central And Eastern Europe*, Doctoral Thesis, Cluj-Napoca.

### 1.5. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Pembangunan Manusia (IPM) / Human Development Index (HDI) adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara seluruh dunia. IPM digunakan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara adalah negara maju, negara berkembang atau negara terbelakang dan juga untuk mengukur pengaruh dari kebijaksanaan ekonomi terhadap kualitas hidup.<sup>5</sup>

Indeks ini pada 1990 dikembangkan oleh pemenang nobel India Amartya Sen dan seorang ekonom Pakistan Mahbub ul Haq, serta dibantu oleh Gustav Ranis dari Yale University dan Lord Meghnad Desai dari London School of Economics. Sejak itu indeks ini dipakai oleh Program pembangunan PBB pada laporan IPM tahunannya.

Dalam *United Nations Development Programme (UNDP)*, pembangunan manusia adalah suatu proses untuk memperbesar pilihan-pilihan bagi manusia “*a process of enlarging people’s choices*”. Konsep atau definisi pembangunan manusia tersebut pada dasarnya mencakup dimensi pembangunan yang sangat luas. Dalam konsep pembangunan manusia, pembangunan seharusnya dianalisis serta dipahami dari sudut manusianya, bukan hanya dari pertumbuhannya ekonominya. Sebagaimana dikutip dari UNDP (Human Development Report, 1995:103), sejumlah premis penting dalam pembangunan manusia adalah:

- 1) Pembangunan harus mengutamakan penduduk sebagai pusat perhatian.
- 2) Pembangunan dimaksudkan untuk memperbesar pilihan-pilihan bagi penduduk, tidak hanya untuk meningkatkan pendapatan mereka. Oleh karena itu konsep pembangunan

<sup>5</sup> Davies, A. and G. Quinlivan (2006), *A Panel Data Analysis of the Impact of Trade on Human Development*, *Journal of Socioeconomics*.

manusia harus terpusat pada penduduk secara keseluruhan, dan bukan hanya pada aspek ekonomi saja.

- 3) Pembangunan manusia memperhatikan bukan hanya pada upaya meningkatkan kemampuan (kapabilitas) manusia tetapi juga dalam upayaupaya memanfaatkan kemampuan manusia tersebut secara optimal.
- 4) Pembangunan manusia didukung oleh empat pilar pokok, yaitu: produktifitas, pemerataan, kesinambingan, dan pemberdayaan.
- 5) Pembangunan manusia menjadi dasar dalam penentuan tujuan pembangunan dan dalam menganalisis pilihan-pilihan untuk mencapainya.

Konsep pembangunan manusia dari *United Nations Development Programme (UNDP)* mengandung empat unsur yaitu produktivitas (*productivity*), pemerataan pembangunan tentang penduduk (*of people*), untuk penduduk (*for people*) dan oleh penduduk (*by people*) dimana :

- 1) Tentang Penduduk (*of people*), adalah pemberdayaan penduduk diupayakan melalui investasi bidang – bidang pendidikan, keesehatan dan pelayanan sosial lainnya.
- 2) Untuk Penduduk (*for people*), adalah pemberdayaan penduduk yang dapat diupayakan melalui program penciptaan lapangan pekerjaan dan memperluas kesempatan berusaha (dengan cara memperluas kegiatan ekonomi suatu wilayah).
- 3) Oleh Penduduk (*by people*), adalah pemberdayaan penduduk yang dapat meningkatkan harkat dan martabat melalui peningkatan partisipasi dalam pengambilan keputusan dalam bidang politik dan proses pembangunan.

Berdasarkan konsep tersebut, penduduk di tempatkan sebagai tujuan akhir sedangkan upaya pembangunan dipandang sebagai sarana untuk mencapai tujuan itu.

Untuk menjamin tercapainya tujuan pembangunan manusia, ada empat hal pokok yang perlu diperhatikan yaitu:

- 1) Produktifitas

Penduduk harus meningkatkan produktifitas dan partisipasi penuh dalam proses penciptaan pendapatan dan nafkah. Sehingga pembangunan ekonomi merupakan bagian dari model pembangunan manusia.

- 2) Pemerataan

Penduduk memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan akses terhadap sumber daya ekonomi dan sosial. Semua hambatan yang memperkecil kesempatan untuk memperoleh akses tersebut harus dihapus, sehingga mereka dapat mengambil

manfaat dari kesempatan yang ada dan berpartisipasi dalam kegiatan produktif yang dapat meningkatkan kualitas hidup.

3) Kestinambungan

Akses terhadap sumber daya ekonomi dan sosial harus dipastikan tidak hanya untuk generasi-generasi yang akan datang. Semua sumber daya fisik, manusia, dan lingkungan selalu diperbaharui.

4) Pemberdayaan

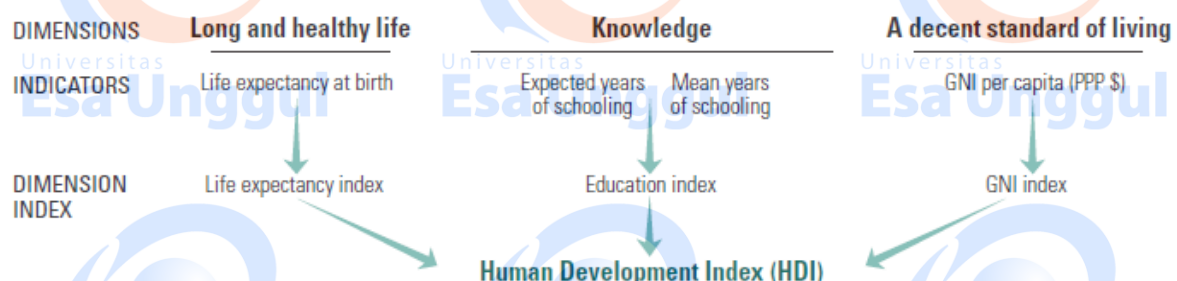
Penduduk harus berpartisipasi penuh dalam keputusan dan proses yang akan menentukan (bentuk/arah) kehidupan mereka serta untuk berpartisipasi dan mengambil keputusan dalam proses pembangunan.

Adapun indikator yang dipilih untuk mengukur dimensi HDI adalah sebagai berikut:<sup>6</sup>

- 1) *Longevity*, diukur dengan variabel harapan hidup saat lahir atau *life expectancy of birth* dan angka kematian bayi per seribu penduduk atau *infant mortality rate*.
- 2) *Educational Achievement*, diukur dengan dua indikator, yakni melek huruf penduduk usia 15 tahun ke atas (*adult literacy rate*) dan tahun rata-rata bersekolah bagi penduduk 25 ke atas (*the mean years of schooling*).
- 3) *Access to resource*, dapat diukur secara makro melalui PDB rill perkapita dengan *terminologi purchasing power parity* dalam dolar AS dan dapat dilengkapi dengan tingkatan angkatan kerja.

Gambar di bawah adalah dimensi dan indikator indeks pembangunan manusia di suatu negara memerlukan analisis terhadap indikator dan informasi lain yang disajikan dalam lampiran statistik laporan tersebut.

**Gambar 2. Dimensi dan Indikator *Human Development Index***



Sumber : *United Nations Development Programme (UNDP)*

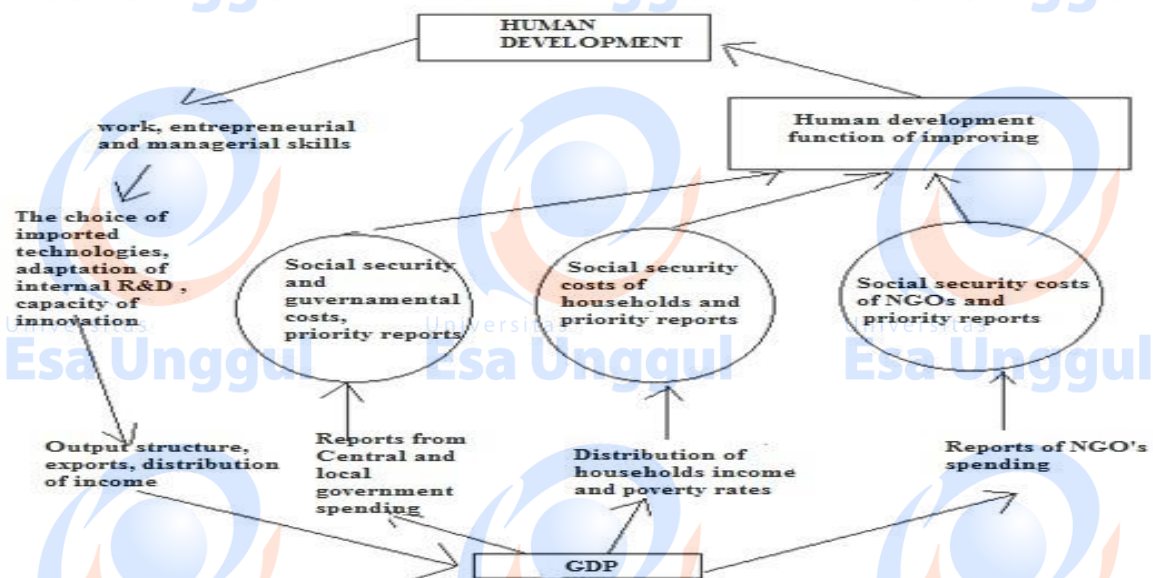
<sup>6</sup> UNDP, Human Development Report.

## 1.6.Korelasi Antara Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan Manusia

Terdapat penelitian yang dilakukan untuk mengkaji dan meneliti hubungan dan pengaruh antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia, seperti yang berikut ini:

- 1) Ranis, G., Stewart, f., Ramirez, (2000) menjelaskan bahwa perkembangan manusia dianggap sebagai "tujuan aktivitas manusia dan pertumbuhan ekonomi dan, pada saat yang sama, merupakan instrumen strategis dalam memajukannya". Jadi adanya hubungan ganda kausalitas antara perkembangan manusia dan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi memungkinkan untuk mencapai tingkat perkembangan manusia yang tinggi, di satu sisi, dan di sisi lain, peningkatan tingkat pembangunan manusia menyebabkan peningkatan peluang bagi pertumbuhan ekonomi. Hubungan kausal antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia dinyatakan dalam gambar 3 berikut ini:

**Gambar 3. Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi Dan Pembangunan Manusia**



Sumber : Source: Adaptation of Ranis, G., Stewart, f., Ramirez, (2000), *Economic Growth and Human Development*, *World Development*, vol. 2, hal. 197-219.

- 2) Ranis (2004), menjelaskan bahwa perluasan kapasitas dan kebebasan menyebabkan peningkatan kinerja ekonomi, dan pembangunan manusia akan memiliki dampak yang signifikan terhadap pembangunan. Demikian pula, pada tingkat di mana kenaikan pendapatan juga meningkat, berbagai pilihan dan kemampuan yang menguntungkan pada tingkat rumah tangga yang sama tetapi juga pemerintah; Dengan cara ini pertumbuhan akan meningkatkan perkembangan manusia. Ranis dan Stewart (2005), menegaskan pentingnya banyak koneksi empiris di kedua arah



sepanjang masa, mulai dari pertumbuhan ekonomi hingga pembangunan manusia, pembangunan manusia, termasuk laporan investasi.<sup>7</sup>

- 3) Shome dan Tondon (2010), dalam penelitiannya telah menyelidiki pergerakan dua parameter PDB dan HDI dan memeriksa apakah ada korelasi yang signifikan antara tren mereka. Keadaan bahwa tingkat output yang lebih tinggi dapat diarahkan ke pengeluaran yang lebih tinggi untuk pendidikan, kesehatan dan pengentasan kemiskinan yang pada akhirnya akan berdampak pada produktivitas penduduk yang mengarah ke pertumbuhan yang lebih tinggi. Artinya, semakin tinggi pertumbuhan ekonomi dengan meningkatnya tingkat output, semakin tinggi pula pengeluaran untuk HDI dan program pengentasan kemiskinan.<sup>8</sup>
- 4) Ciobanu Oana-Georgiana Neamtu Daniela-Mihaela (2015), menunjukkan bahwa Pertumbuhan ekonomi difokuskan secara eksklusif pada tingkat kemungkinan tunggal, untuk mendapatkan pendapatan, namun pembangunan manusia menyiratkan konsolidasi semua kemungkinan - apakah ekonomi, sosial, budaya atau politik, sehingga pendapatan merupakan sarana untuk pembangunan manusia, namun bukan hanya satu. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi merupakan syarat yang diperlukan namun tidak mencukupi untuk pembangunan manusia. Tidak peduli berapa banyak kita berusaha dan tidak peduli seberapa baik kita merencanakan segalanya, jangan lupa bahwa pendidikan telah dilakukan, itu dan akan tetap menjadi barang sosial yang penting. Ini terutama melayani masyarakat dan hanya pada saat ekonomi. Tidak peduli bagaimana kita bertindak dalam hal ini, lompatan dari pendidikan ke kesejahteraan, melewati spesialisasi ekonomi, tidak dapat dilakukan tanpa mempertimbangkan langkah penting, yaitu langkah sosial. Atau, jika kita melompati tahap 'sosial' ini dan kita fokus langsung pada keuntungan, kesuksesan adalah untuk sementara karena tidak ada fondasi, dasar untuk menyerapnya.<sup>9</sup>

Perekonomian yang kuat didasarkan pada masyarakat yang kuat, terutama saat kita berbicara tentang negara berkembang. Indeks pembangunan manusia adalah konstruksi inovatif, yang sebagian besar sewenang-wenang, namun menarik, dan

---

<sup>7</sup> Ranis Gustav, 2004, *Human Development and Economic Growth*, Yale University, Center Discussion Paper No.887.

<sup>8</sup> Swaha Shome, Sarika Tondon, 2010, *Balancing Human Development With Economic Growth: A Study of Asean 5*, *Annals of the University of Petroșani, Economics*, 10 (1), p.335-348.

<sup>9</sup> Ciobanu Oana-Georgiana Neamtu Daniela-Mihaela, 2015, *Correlations Between Human Development and Economic Growth*, *Annals of the "Constantin Brâncuși" University of Târgu Jiu, Economy Series*, Issue 1, volume I/2015, p.121.

seiring berlalunya waktu telah terbukti sangat berguna untuk penyebaran informasi, analisis dan pedoman yang mungkin untuk kebijakan publik di tingkat global dan nasional. Ini adalah konstruksi inovatif karena satu-satunya hubungan yang dilakukan dengan masa lalu adalah pengiriman gagasan tentang kebaikan manusia.<sup>10</sup>

- 5) Klodiana Gorica, Anita Gumeni (2013), menyimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah syarat yang diperlukan namun tidak memadai untuk mencapai pembangunan manusia di suatu negara. Peran kritis, dalam proses pembangunan, memainkan institusi yang mempengaruhi disain dan implementasi kebijakan, dan penciptaan kesempatan yang sama.<sup>11</sup>

## 1.7. Tentang ASEAN

Perhimpunan Bangsa-bangsa Asia Tenggara atau lebih populer dengan sebutan *Association of Southeast Asian Nations (ASEAN)* merupakan sebuah organisasi geo-politik dan ekonomi dari negara-negara di kawasan Asia Tenggara, yang didirikan di Bangkok, 8 Agustus 1967 berdasarkan Deklarasi Bangkok oleh Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, dan Thailand. Organisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, kemajuan sosial, dan pengembangan kebudayaan negara-negara anggotanya, memajukan perdamaian dan stabilitas di tingkat regionalnya, serta meningkatkan kesempatan untuk membahas perbedaan di antara anggotanya dengan damai.

ASEAN meliputi wilayah daratan seluas 4.46 juta km<sup>2</sup> atau setara dengan 3% total luas daratan di Bumi, dan memiliki populasi yang mendekati angka 600 juta orang atau setara dengan 8.8% total populasi dunia. Luas wilayah laut ASEAN tiga kali lipat dari luas wilayah daratan. Pada tahun 2010, kombinasi nominal GDP ASEAN telah tumbuh hingga 1,8 Triliun Dolar AS. Jika ASEAN adalah sebuah entitas tunggal, maka ASEAN akan duduk sebagai ekonomi terbesar kesembilan setelah Amerika Serikat, Cina, Jepang, Jerman, Perancis, Brasil, Inggris, dan Italia.

Indonesia adalah negara anggota ASEAN yang memiliki sumber daya alam melimpah dan juga sumber daya manusia yang terbesar. Akan tetapi dengan semakin terbukanya aliran barang dan jasa, terutama pergerakan tenaga kerja (*movement natural person*), maka sumber

---

<sup>10</sup> Ibid.

<sup>11</sup> Klodiana Gorica, Anita Gumeni, 2013, *Towards Sustainable Development. Relationship Between HDI And GDP per Capita in Albania, International Journal Of Scientific & Engineering Research, Volume 4, Issue 12, December-2013*, 776 ISSN 2229-5518.

daya alam yang dimiliki oleh Indonesia akan diperebutkan oleh sumber daya manusia Indonesia sendiri dan ditambah dengan sumber daya manusia dari negara-negara anggota ASEAN lainnya.

Dari kondisi tersebut, maka dapat dikatakan bahwa hanya sumber daya manusia yang memiliki keterampilan yang berkualitas yang akan dapat mengelola sumber daya alam dengan lebih efektif dan efisien. Melalui sumber daya manusia dengan keterampilan berkualitas yang akan dapat berperan aktif dalam proses produksi, baik dalam tingkatan sebagai pemilik badan usaha, manajer perusahaan, juga sebagai pekerja atau buruh. Dari studi literatur pada 10 (sepuluh) negara anggota ASEAN, kualitas sumber daya manusia Indonesia yang diukur dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berada pada urutan keenam, yaitu dibawah Singapura, Brunei Darussalam, Malaysia, Thailand, dan bahkan Filipina. Indeks Pembangunan Manusia Indonesia hanya dapat unggul dari Vietnam, Laos, Kamboja, serta Myanmar berdasarkan pada data Human Development Index (HDI) tahun 2012.<sup>12</sup>

### **BAB 3**

#### **TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

##### **3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan dan pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDB per kapita) di 10 (sepuluh) anggota negara ASEAN.
2. Untuk mengetahui apa sajakah faktor – faktor apa sajakah yang menentukan kekuatan dan kelemahan nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan tingkat Pertumbuhan Ekonomi (PDB per kapita) di masing-masing 10 (sepuluh) anggota negara ASEAN.

---

<sup>12</sup> Muhammad Afdi Nizar (2014), Kajian Dampak Asean Economic Community Terhadap Sektor Industri Dan Jasa, Serta Tenaga Kerja di Indonesia, Badan Kebijakan Fiskal tahun anggaran 2014, Nomor Lap-10/KF.4/2014.

### 3.2 Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi tim peneliti sebagai kontribusi pemikiran intelektual dalam ilmu ekonomi yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi dan sumber daya manusia.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau literatur bagi peneliti lainnya.
3. Hasil analisis penelitian tentang hubungan dan pengaruh hubungan dan pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDB per kapita) di 10 (sepuluh) anggota negara ASEAN akan menjadi keberlanjutan penelitian yang bertujuan untuk mengkaji permasalahan dan faktor – faktor bidang Ekonomi dan Non Ekonomi yang mempengaruhi tingkat IPM dan PDB per kapita di negara ASEAN, sehingga penelitian lanjutan dapat dilakukan.
4. Hasil dari penelitian ini akan bermanfaat bagi mahasiswa Universitas Esa Unggul, sebagai bahan referensi atau bahan ajar untuk mahasiswa.

### 3.3. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Pertumbuhan ekonomi di 10 (sepuluh) negara anggota ASEAN adalah ditunjukkan melalui data PDB per kapita, dari nilai tersebut akan dijadikan sebagai objek penelitian, begitupun juga nilai IPM/*HDI* yang menjadi salah satu variabel yang mempengaruhi tingkat pdb per kapita masing – masing negara.

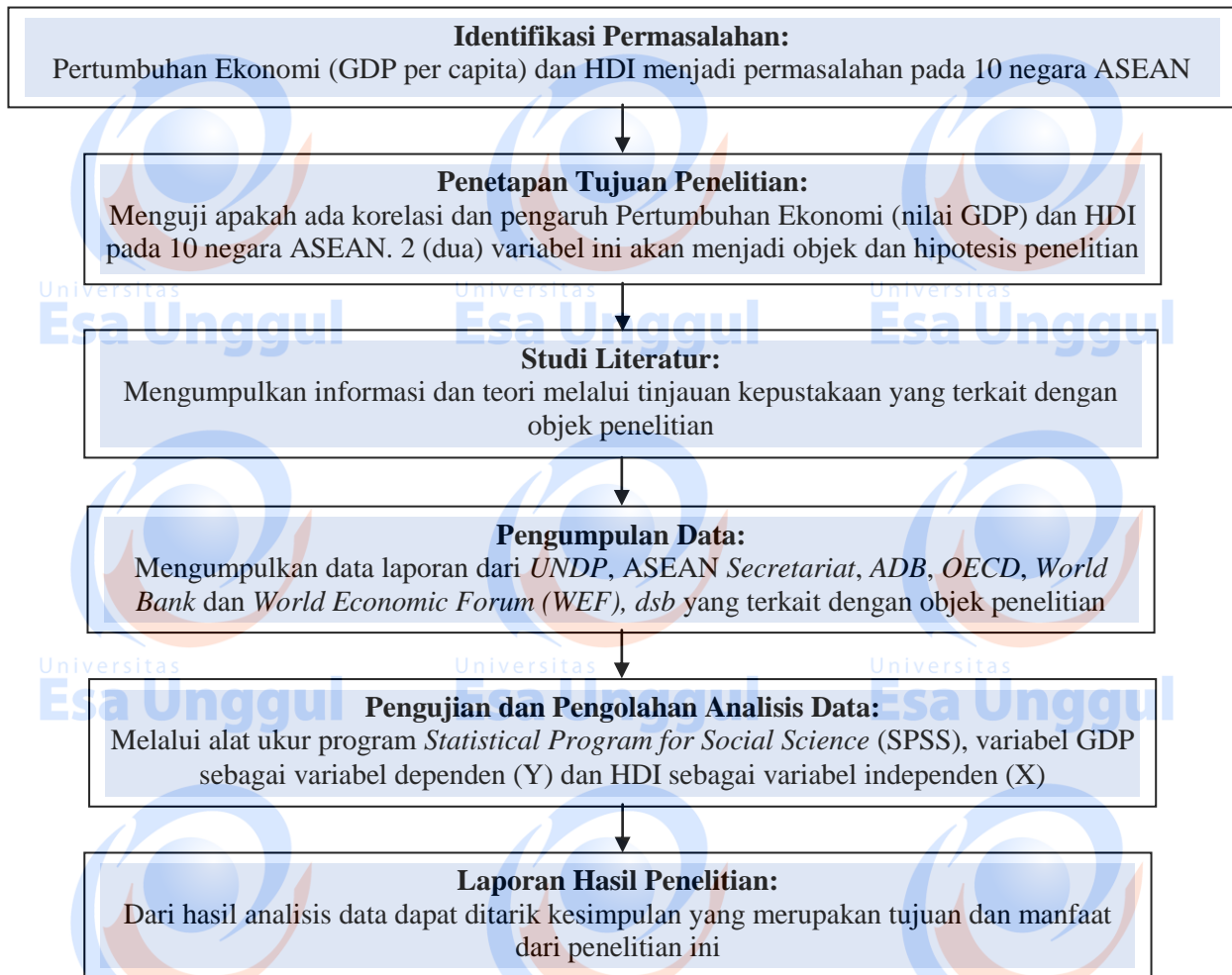


## BAB 4 METODE PENELITIAN

### 4.1. Tahapan Penelitian dan Rancangan Penelitian

Dalam tahapan dan rancangan penelitian ini, tim peneliti menggambarkan bagan yang telah disusun seperti gambar 4 berikut ini :

**Gambar 4. Tahapan dan Rancangan Penelitian**



### 4.2. Pendekatan / Desain Penelitian

Pendekatan atau desain penelitian dilakukan melalui pendekatan penelitian eksplanasi yaitu menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara satu variabel dengan variabel lain melalui proses pengujian hipotesis. Pendekatan ini dilakukan melalui penelaahan dokumen dan pengolahan data sekunder. Penelaahan dokumen dilakukan untuk memperoleh bahan-bahan yang berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi dan *human development index* yang bisa diperoleh melalui literatur-literatur dan karya ilmiah/penelitian terdahulu.

Pengolahan data sekunder dilakukan untuk mengetahui korelasi dan pengaruh IPM/HDI terhadap pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari nilai PBD/GDP *per capita* mulai dari tahun 2010 – 2016 pada masing – masing 10 (sepuluh) negara anggota ASEAN, yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Brunei Darussalam, Filipina, Laos, Vietnam, Myanmar, dan Kamboja.

#### 4.3. Teknik Pengumpulan dan Sumber Data

Data yang digunakan merupakan data gabungan antara *data time series* dengan data cross section. Dalam penelitian ini periode waktu yang dianalisis dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2017 pada objek data PBD/GDP *per capita* dan IPM/HDI dari 10 (sepuluh) negara anggota ASEAN. Jenis data adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan lembaga internasional seperti *United Nations Development Programme (UNDP)*, *ASEAN Secretariat*, *Asian Development Bank (ADB)*, *Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)*, *World Bank* dan *World Economic Forum (WEF)*, dan sebagainya.

#### 4.4. Definisi Operasional Variabel Penelitian

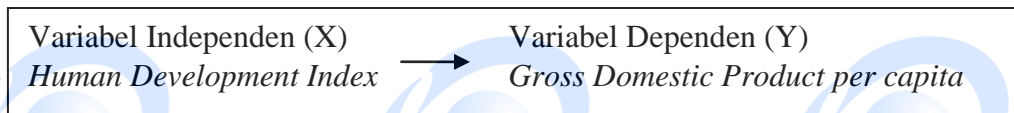
Dalam studi literatur pada tinjauan pustaka bahwa terdapat hubungan dan pengaruh HDI dan GDP *per capita*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pergerakan dua parameter GDP dan HDI di 10 (negara) anggota ASEAN, apakah ada korelasi dan pengaruh yang signifikan diantara nilai/angka pertumbuhan ekonomi – GDP dan nilai HDI pada 10 (sepuluh) negara anggota ASEAN. Dalam penelitian ini ditentukan bahwa Variabel GDP *per capita* sebagai variabel dependen/terikat (Y) dan HDI sebagai variabel independen/bebas (X).

#### 4.5. Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis Penelitian

Metode analisis data menggunakan analisis model kausal. Model ini memasukkan dan menguji variabel independen yang diduga memengaruhi variabel dependen. Model kausal biasanya menggunakan analisis regresi untuk menentukan mana variabel yang signifikan mempengaruhi variabel dependen. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik yang menggunakan persamaan regresi linear melalui alat ukur program *Statistical Program for Social Science (SPSS)*.

Analisis model kausal dalam penelitian ini menggunakan paradigma sederhana, dimana hanya terdapat dua variabel, seperti gambar 5 berikut ini :

**Gambar 5. Model Penelitian**



Analisis kuantitatif yang dihitung dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Menghitung regresi linier Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yaitu statistik regresi berganda dengan formula sebagai berikut:  $Y = a + \beta X$
- 2) Menghitung koefisien korelasi (r) dan koefisien determinasi ( $r^2$ )
- 3) Menguji hipotesis penelitian dilakukan dalam pengujian signifikansi uji secara parsial (Uji t). Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen/bebas (X) secara individual terhadap variabel dependen/tidak bebas (Y). Hipotesa uji t adalah:  
 $H_0 : \beta_i = 0$  (variabel independen tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen)  
 $H_1 : \beta_i \neq 0$  (variabel independen signifikan mempengaruhi variabel dependen)
- 4) Untuk pengujian hipotesis, dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:
  - a. Membandingkan nilai t-statistik dengan nilai t tabel pada tingkat keyakinan ( $\alpha$ ) = 5%, dan derajat bebas (*degree of freedom/df*) = (n-k-1), dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel bebas.
  - b. Membandingkan nilai probabilitas (P-Value) dengan  $\alpha = 5\%$ . Pengujian  $H_0$  akan diterima bila nilai probabilitas lebih besar daripada  $\alpha$ .

## BAB 5

### HASIL dan LUARAN yang DICAPAI

#### 5.1. Hasil Penelitian

Data yang digunakan merupakan data gabungan antara *data time series*. Dalam penelitian ini periode waktu yang dianalisis dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2017 pada objek data PBD/GDP *per capita* dan IPM/HDI dari 10 (sepuluh) negara anggota ASEAN.

Berikut ini menampilkan data HDI untuk 10 (sepuluh) negara anggota ASEAN sebagai berikut:

**Tabel 2. Data HDI dan GDP per capita pada 10 Negara ASEAN Tahun 2000 – 2017**

Tahun	Brunei Darussalam		Cambodia		Indonesia		Lao PDR		Malaysia		Myanmar		Phillippines		Singapore		Thailand		Viet Nam	
	GDP per capita	HDI	GDP per capita	HDI	GDP per capita	HDI	GDP per capita	HDI	GDP per capita	HDI	GDP per capita	HDI	GDP per capita	HDI	GDP per capita	HDI	GDP per capita	HDI	GDP per capita	HDI
2000	18,008.4	0.819	302.6	0.420	780.1	0.606	324.8	0.466	4,045.2	0.725	193.2	0.431	1,038.9	0.624	23,792.6	0.819	2,007.6	0.649	388.3	0.579
2001	16,468.1	0.820	321.2	0.434	748.0	0.612	326.6	0.472	3,915.1	0.723	138.9	0.440	957.3	0.628	21,577.1	0.822	1,893.1	0.657	402.8	0.587
2002	16,846.0	0.823	339.1	0.453	899.6	0.618	319.8	0.480	4,167.4	0.725	143.8	0.449	1,000.1	0.633	22,016.8	0.830	2,096.1	0.666	427.8	0.595
2003	18,555.6	0.828	362.4	0.466	1,064.5	0.624	362.6	0.489	4,463.7	0.731	219.8	0.459	1,010.6	0.637	23,573.6	0.838	2,358.9	0.674	478.0	0.603
2004	21,896.6	0.834	408.6	0.478	1,148.6	0.629	417.8	0.497	4,955.5	0.734	219.8	0.468	1,079.0	0.647	27,405.3	0.845	2,659.8	0.683	543.9	0.612
2005	26,102.1	0.838	474.2	0.490	1,260.9	0.632	475.4	0.506	5,593.8	0.731	247.2	0.477	1,194.7	0.650	29,869.9	0.868	2,893.7	0.693	683.6	0.616
2006	30,981.0	0.840	539.9	0.502	1,586.2	0.641	590.3	0.512	6,223.0	0.737	296.9	0.487	1,391.8	0.651	33,579.9	0.871	3,369.0	0.699	780.0	0.624
2007	32,672.0	0.840	631.7	0.513	1,855.1	0.642	709.8	0.521	7,269.2	0.750	410.5	0.498	1,672.7	0.657	39,223.6	0.878	3,972.2	0.710	901.3	0.632
2008	37,951.3	0.840	745.8	0.521	2,160.5	0.646	899.5	0.529	8,513.6	0.761	644.0	0.509	1,919.5	0.661	39,721.0	0.883	4,378.7	0.714	1,143.3	0.640
2009	27,965.5	0.842	738.2	0.521	2,254.4	0.656	948.1	0.539	7,326.7	0.765	741.1	0.519	1,825.3	0.659	38,577.6	0.884	4,212.1	0.718	1,210.7	0.656
2010	35,268.1	0.842	785.7	0.537	3,113.5	0.661	1,141.1	0.546	9,071.4	0.772	987.7	0.530	2,129.5	0.665	46,569.7	0.909	5,075.3	0.724	1,310.4	0.654
2011	47,017.0	0.846	882.5	0.546	3,634.3	0.669	1,381.4	0.558	10,405.1	0.778	1,186.4	0.540	2,352.5	0.670	53,237.6	0.914	5,491.2	0.727	1,515.5	0.664
2012	47,651.3	0.852	951.1	0.553	3,688.0	0.675	1,588.6	0.569	10,779.5	0.781	1,175.6	0.549	2,581.8	0.677	54,715.7	0.920	5,859.9	0.731	1,722.7	0.670
2013	44,597.3	0.853	1,013.7	0.560	3,620.7	0.681	1,838.8	0.579	10,882.3	0.785	1,171.5	0.558	2,760.3	0.685	56,389.2	0.923	6,168.4	0.728	1,871.3	0.675
2014	41,530.7	0.853	1,093.8	0.566	3,491.6	0.683	2,017.6	0.586	11,183.7	0.790	1,260.4	0.564	2,842.9	0.689	56,957.1	0.928	5,953.8	0.735	2,012.0	0.678
2015	30,967.9	0.852	1,163.2	0.571	3,334.5	0.686	2,159.4	0.593	9,648.6	0.795	1,139.0	0.569	2,878.3	0.693	54,940.9	0.929	5,846.4	0.741	2,065.2	0.684
2016	26,939.4	0.852	1,269.9	0.576	3,570.3	0.691	2,338.7	0.598	9,508.2	0.799	1,195.5	0.574	2,950.9	0.696	55,243.1	0.930	5,979.3	0.748	2,170.6	0.689
2017	28,290.6	0.853	1,384.4	0.582	3,846.9	0.694	2,457.4	0.601	9,944.9	0.802	1,298.9	0.578	2,989.0	0.699	57,714.3	0.932	6,593.8	0.755	2,343.1	0.694

Source : Data from World Bank and UNDP

## 5.2. Tingkat Pertumbuhan Ekonomi (GDP per Capita) dan Human Development Index (HDI) 10 Negara ASEAN

Berdasarkan data tingkat pertumbuhan ekonomi di 10 (sepuluh) Negara anggota ASEAN dapat dijelaskan hasil pengolahan analisis data. Hasil yang diharapkan dari penelitian ini memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Korelasi yang kuat dan positif

**Tabel 3. Range and Degree of Correlation Coefficients**

Range of Correlation Coefficients	Degree of Correlation
0,80 – 1,00	very strong positive
0,60 – 0,79	strong positive
0,40 – 0,59	moderate positive
0,20 – 0,39	weak positive
0,00 – 0,19	very weak positive
(-0,20) – (-0,39)	weak negative
(-0,40) – (-0,59)	moderate negative
(-0,60) – (-0,79)	strong negative
(-0,80) – (-1,00)	very strong negative



2. Uji hipotesis signifikansi nilai sig. < 0,05 dan t hitung > t tabel.

Data yang digunakan merupakan data gabungan antara *data time series*. Dalam penelitian ini periode waktu yang dianalisis dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2017 pada objek data PBD/GDP *per capita* dan IPM/HDI dari 10 (sepuluh) negara anggota ASEAN. Jenis data adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan lembaga internasional seperti *United Nations Development Programme (UNDP)*, *ASEAN Secretariat*, dan *World Bank*.

Berikut ini menampilkan data HDI dan GDP *per capita* untuk 10 (sepuluh) negara anggota ASEAN sebagai berikut:

**Tabel 2. Data HDI dan GDP per capita pada 10 Negara ASEAN Tahun 2000 – 2017**  
(GDP per capita dalam USD)

Year	Brunei Darussalam		Cambodia		Indonesia		Lao PDR		Malaysia		Myanmar		Phillippines		Singapore		Thailand		Viet Nam	
	GDP per capita	HDI	GDP per capita	HDI	GDP per capita	HDI	GDP per capita	HDI	GDP per capita	HDI	GDP per capita	HDI	GDP per capita	HDI	GDP per capita	HDI	GDP per capita	HDI	GDP per capita	HDI
2000	18.008.4	0.819	302.6	0.420	780.1	0.606	324.8	0.466	4.045.2	0.725	193.2	0.431	1.038.9	0.624	23.792.6	0.819	2.007.6	0.649	388.3	0.579
2001	16.468.1	0.820	321.2	0.434	748.0	0.612	326.6	0.472	3.915.1	0.723	138.9	0.440	957.3	0.628	21.577.1	0.822	1.893.1	0.657	402.8	0.587
2002	16.846.0	0.823	339.1	0.453	899.6	0.618	319.8	0.480	4.167.4	0.725	143.8	0.449	1.000.1	0.633	22.016.8	0.830	2.096.1	0.666	427.8	0.595
2003	18.555.6	0.828	362.4	0.466	1.064.5	0.624	362.6	0.489	4.463.7	0.731	219.8	0.459	1.010.6	0.637	23.573.6	0.838	2.358.9	0.674	478.0	0.603
2004	21.896.6	0.834	408.6	0.478	1.148.6	0.629	417.8	0.497	4.955.5	0.734	219.8	0.468	1.079.0	0.647	27.405.3	0.845	2.659.8	0.683	543.9	0.612
2005	26.102.1	0.838	474.2	0.490	1.260.9	0.632	475.4	0.506	5.593.8	0.731	247.2	0.477	1.194.7	0.650	29.869.9	0.868	2.893.7	0.693	683.6	0.616
2006	30.981.0	0.840	539.9	0.502	1.586.2	0.641	590.3	0.512	6.223.0	0.737	296.9	0.487	1.391.8	0.651	33.579.9	0.871	3.369.0	0.699	780.0	0.624
2007	32.672.4	0.840	631.7	0.513	1.855.1	0.642	709.8	0.521	7.269.2	0.750	410.5	0.498	1.672.7	0.657	39.223.6	0.878	3.972.2	0.710	901.3	0.632
2008	37.951.3	0.840	745.8	0.521	2.160.5	0.646	899.5	0.529	8.513.6	0.761	644.0	0.509	1.919.5	0.661	39.721.0	0.883	4.378.7	0.714	1.143.3	0.640
2009	27.965.5	0.842	738.2	0.521	2.254.4	0.656	948.1	0.539	7.326.7	0.765	741.1	0.519	1.825.3	0.659	38.577.6	0.884	4.212.1	0.718	1.210.7	0.656
2010	35.268.1	0.842	785.7	0.537	3.113.5	0.661	1.141.1	0.546	9.071.4	0.772	987.7	0.530	2.129.5	0.665	46.569.7	0.909	5.075.3	0.724	1.310.4	0.654
2011	47.017.0	0.846	882.5	0.546	3.634.3	0.669	1.381.4	0.558	10.405.1	0.778	1.186.4	0.540	2.352.5	0.670	53.237.6	0.914	5.491.2	0.727	1.515.5	0.664
2012	47.651.3	0.852	951.1	0.553	3.688.0	0.675	1.588.6	0.569	10.779.5	0.781	1.175.6	0.549	2.581.8	0.677	54.715.7	0.920	5.859.9	0.731	1.722.7	0.670
2013	44.597.3	0.853	1.013.7	0.560	3.620.7	0.681	1.838.8	0.579	10.882.3	0.785	1.171.5	0.558	2.760.3	0.685	56.389.2	0.923	6.168.4	0.728	1.871.3	0.675
2014	41.530.7	0.853	1.093.8	0.566	3.491.6	0.683	2.017.6	0.586	11.183.7	0.790	1.260.4	0.564	2.842.9	0.689	56.957.1	0.928	5.953.8	0.735	2.012.0	0.678
2015	30.967.9	0.852	1.163.2	0.571	3.334.5	0.686	2.159.4	0.593	9.648.6	0.795	1.139.0	0.569	2.878.3	0.693	54.940.9	0.929	5.846.4	0.741	2.065.2	0.684
2016	26.939.4	0.852	1.269.9	0.576	3.570.3	0.691	2.338.7	0.598	9.508.2	0.799	1.195.5	0.574	2.950.9	0.696	55.243.1	0.930	5.979.3	0.748	2.170.6	0.689
2017	28.290.6	0.853	1.384.4	0.582	3.846.9	0.694	2.457.4	0.601	9.944.9	0.802	1.298.9	0.578	2.989.0	0.699	57.714.3	0.932	6.593.8	0.755	2.343.1	0.694

Source : Data from World Bank and UNDP

Penjelasan atas data tabel 2 di atas :

### 1. Brunei Darussalam

GDP *per capita* Brunei Darussalam mengalami naik turun sejak tahun 2000 hingga tahun 2017. Nilai HDI Brunei Darussalam untuk tahun 2017 adalah 0,853 - yang menempatkan negara ini dalam kategori pembangunan manusia yang sangat tinggi - memosisikannya di 39 dari 189 negara dan wilayah. Antara tahun 1990 dan 2017, nilai HDI Brunei Darussalam meningkat dari 0,782 menjadi 0,853, meningkat 9,1 persen.

## **2. Cambodia**

Setelah lebih dari dua dekade pertumbuhan ekonomi yang kuat, Kamboja telah mencapai status pendapatan menengah yang lebih rendah dengan GDP per capita mencapai US \$ 1.384 pada tahun 2017. Kamboja telah mempertahankan tingkat pertumbuhan ekonomi rata-rata 7,7% antara 1995-2017, ekonomi tercepat keenam di dunia. Ketika permintaan global meningkat pada 2018, pertumbuhan ekonomi diperkirakan akan mencapai 7%, dibandingkan dengan 6,9% pada 2017. Pertumbuhan diperkirakan akan tetap kuat dalam jangka menengah.

Kesehatan dan pendidikan tetap merupakan tantangan penting dan prioritas pembangunan bagi Kamboja, di mana 32% (atau sekitar 500.000) anak balita mengalami stunting. Sementara pendaftaran bersih dalam pendidikan dasar meningkat dari 82% pada tahun 1997 menjadi 97% pada tahun 2016, tingkat penyelesaian sekunder yang lebih rendah sebesar 57% pada tahun 2017 jauh di bawah rata-rata untuk negara-negara berpenghasilan menengah ke bawah. Pada 2015, 70% penduduk Kamboja (12,3 juta orang) tidak memiliki akses ke air ledeng, dan 58% (9,3 juta orang) tidak memiliki akses ke sanitasi yang lebih baik.

Kamboja telah membuat langkah bagus dalam meningkatkan kesehatan ibu, perkembangan anak usia dini, dan pendidikan dasar di daerah pedesaan. Angka kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup menurun dari 472 pada tahun 2005 menjadi 170 pada tahun 2014, angka kematian balita menurun dari 83 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2005 menjadi 35 per 1.000 pada tahun 2014.

## **3. Indonesia**

Perekonomian terbesar di Asia Tenggara, Indonesia - negara kepulauan yang beragam dengan lebih dari 300 kelompok etnis - telah memetakan pertumbuhan ekonomi yang mengesankan sejak mengatasi krisis keuangan Asia pada akhir 1990-an. GDP per capita negara Indonesia telah terus meningkat, dari US \$ 780 pada tahun 2000 menjadi US \$ 3.847 pada tahun 2017. Indonesia adalah negara keempat terbesar di dunia, ekonomi terbesar ke-10 dunia dalam hal paritas daya beli, dan anggota dari G- 20. Meningkatkan sumber daya manusia adalah agenda penting bagi Indonesia, dalam kualitas pendidikan di daerah pedesaan dan terpencil. Program ini memberdayakan partisipasi masyarakat dan menambah tunjangan untuk meningkatkan kinerja guru. Program ini telah dilaksanakan di lebih dari 200 sekolah dan kepuasan masyarakat terhadap kehadiran guru telah meningkat dari 68% menjadi 90%, dan kinerja layanan guru dari 55% menjadi 91%.

Perencanaan ekonomi Indonesia mengikuti rencana pembangunan 20 tahun, mulai dari 2005 hingga 2025. Ini disegmentasi menjadi rencana jangka menengah 5 tahun, yang disebut RPJMN (masing-masing dengan prioritas pembangunan yang berbeda). Rencana pembangunan jangka menengah saat ini - fase ketiga dari rencana jangka panjang - berjalan dari 2015 hingga 2020. Ini berfokus pada, antara lain, pembangunan infrastruktur dan program bantuan sosial yang terkait dengan pendidikan dan perawatan kesehatan. Tujuan Pembangunan Milenium: kesehatan ibu, kesehatan anak, dan pendidikan universal. Oleh karena itu, seiring dengan usaha peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui indikator peningkatan HDI Indonesia yang meningkat seiring dengan pendapatan per kapita (GDP per capita).

#### **4. Lao PDR**

Pertumbuhan GDP per capita Lao PDR rata-rata 7,8 persen selama dekade terakhir, dengan pendapatan per kapita mencapai US \$ 2.457 pada tahun 2017. Lao PDR memiliki program investasi yang bertujuan untuk mengurangi prevalensi gizi buruk, meningkatkan kualitas pendidikan dasar dan pra-SD dan menjaga anak perempuan di sekolah, meningkatkan akses dan kualitas layanan kesehatan, mengurangi kerentanan dan akses inklusif ke layanan sosial.

#### **5. Malaysia**

Pertumbuhan GDP per capita Malaysia turun dalam 3 tahun terakhir (2015 – 2017) selama dekade terakhir, dengan pendapatan per kapita mencapai US \$ 2.457 pada tahun 2017. Nilai HDI Malaysia untuk 2017 adalah 0,802 yang menempatkan negara ini dalam kategori pembangunan manusia yang sangat tinggi - memosisikannya di 57 dari 189 negara dan wilayah. Antara tahun 2000 dan 2017, nilai HDI Malaysia meningkat dari 0,725 menjadi 0,802.

#### **6. Myanmar**

Myanmar adalah ekonomi berpenghasilan menengah ke bawah dengan GDP per capita US \$ 1.298 pada tahun 2017. Jika dilihat dari perkembangan pertumbuhan GDP per capita dari tahun 2000 – 2017 memiliki pertumbuhan yang cukup stabil kenaikannya. Nilai HDI Myanmar untuk tahun 2017 adalah 0,578 - yang menempatkan negara ini dalam kategori pembangunan manusia menengah - memosisikannya di 148 dari 189 negara dan wilayah. Antara tahun 2000 hingga 2017, nilai HDI Myanmar meningkat dari 0,431 menjadi 0,578.

## 7. Philippines

GDP per capita Philippines cenderung naik setiap tahun. GDP per capita Philippines mengalami kenaikan sejak 2000, walaupun pernah turun pada tahun 2001, hanya mengalami 1 kali dalam dekade 18 tahun hingga tahun 2017. Nilai HDI Filipina untuk tahun 2017 adalah 0,699 - yang menempatkan negara ini dalam kategori pembangunan manusia menengah - memosisikannya di 113 dari 189 negara dan wilayah.

## 8. Singapore

Singapura adalah ekonomi berpenghasilan tinggi dengan GDP per capita sebesar US \$ 57,714 per 2017. GDP per capita setiap tahun meningkat sejak tahun 2000 hingga 2017. Nilai HDI Singapore untuk 2017 adalah 0,932 yang menempatkan negara ini dalam kategori pembangunan manusia yang sangat tinggi - memosisikannya di 9 dari 189 negara dan wilayah. Antara tahun 2000 hingga 2017, nilai IPM Singapura meningkat dari 0,819 menjadi 0,932.

## 9. Thailand

Selama empat dekade terakhir, Thailand telah membuat kemajuan luar biasa dalam pembangunan sosial dan ekonomi, bergerak dari negara berpenghasilan rendah ke negara berpenghasilan tinggi dalam waktu kurang dari satu generasi. Setelah pertumbuhan rata-rata melambat menjadi 3,5% selama 2005-2015, dengan penurunan menjadi 2,3% pada 2014-2016, GDP per capita Thailand cenderung stabil, walaupun ada penurunan selama 5 tahun terakhir, namun hanya sedikit. Hingga tahun 2017 GDP per capita Thailand mencapai US \$ 6.593.

## 10. Vietnam

Catatan perkembangan Vietnam selama 30 tahun terakhir luar biasa. Reformasi ekonomi dan politik telah memacu pertumbuhan dan perkembangan ekonomi yang cepat dan mengubah Vietnam dari salah satu negara termiskin di dunia menjadi negara berpenghasilan menengah ke bawah. Sejak tahun 2000 s.d 2017 laju pertumbuhan GDP per capita terus meningkat yaitu pada tahun 2017 mencapai US \$ 2.343, begitupun seiring dengan peningkatan HDI *index*-nya. Nilai HDI Vietnam untuk tahun 2017 adalah 0,694 - yang menempatkan negara ini dalam kategori pembangunan manusia menengah - memosisikannya di 116 dari 189 negara dan wilayah.

### 5.3. Hasil Korelasi dan Pengaruh Human Development Index (HDI) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (GDP) per capita

Berdasarkan data tingkat pertumbuhan ekonomi di 10 (sepuluh) Negara anggota ASEAN dapat dijelaskan hasil pengolahan analisis data. Hasil yang diharapkan dari penelitian ini memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Korelasi yang kuat dan positif

**Tabel 3. Range and Degree of Correlation Coefficients**

Range of Correlation Coefficients	Degree of Correlation
0,80 – 1,00	very strong positive
0,60 – 0,79	strong positive
0,40 – 0,59	moderate positive
0,20 – 0,39	weak positive
0,00 – 0,19	very weak positive
(-0,20) – (-0,39)	weak negative
(-0,40) – (-0,59)	moderate negative
(-0,60) – (-0,79)	strong negative
(-0,80) – (-1,00)	very strong negative

2. Uji hipotesis signifikansi nilai sig. < 0,05 dan t hitung > t tabel.

Dari hasil pengolahan data korelasi dan pengaruh signifikansi pada tabel 4, maka dapat dihasilkan tingkat korelasi dan pengaruh signifikansi berikut ini:

**Tabel 4. Korelasi dan Signifikansi HDI terhadap GDP per capita Pada 10 Negara ASEAN 2000 – 2017**

Correlation	Brunei	Cambodia	Indonesia	Lao PDR	Malaysia	Myanmar	Philippines	Singapore	Thailand	Vietnam
<b>r</b>	0.769	0.957	0.969	0.974	0.810	0.965	0.974	0.984	0.967	0.977
<b>r<sup>2</sup></b>	0.591	0.916	0.940	0.949	0.655	0.931	0.948	0.969	0.934	0.955
<b>Hypothesis tests : Significance Level</b>										
$\alpha < 0.05$	0.000	0.000	0.000	0.000	0.001	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
hypothesis t: t test > t table (t table = 2.12)	4.805	13.232	15.780	17.310	4.360	14.747	17.113	22.422	15.094	18.400
<b>Conclusion</b>	<b>Correlation Significance Between HDI and GDP per capita in ASEAN 10 Countries</b>									

Dari data tabel 4 diatas dapat dijelaskan interpretasi sebagai berikut :

1. Brunei Darussalam

Berdasarkan tabel 4 di atas bahwa korelasi antara HDI dan GDP per capita Brunei Darussalam sebesar 0.769 artinya korelasinya cukup kuat positif, dan pengaruh HDI terhadap GDP per capita signifikan dengan  $\alpha = 0.000$ .

2. Cambodia

Berdasarkan tabel 4 di atas bahwa korelasi antara HDI dan GDP per capita Cambodia sebesar 0.957 artinya korelasinya sangat kuat positif, dan pengaruh HDI terhadap GDP per capita signifikan dengan  $\alpha = 0.000$ .

3. Indonesia

Berdasarkan tabel 4 di atas bahwa korelasi antara HDI dan GDP per capita Indonesia sebesar 0.969 artinya korelasinya sangat kuat positif, dan pengaruh HDI terhadap GDP per capita signifikan dengan  $\alpha = 0.000$ .

4. Lao PDR

Berdasarkan tabel 4 di atas bahwa korelasi antara HDI dan GDP per capita Lao PDR sebesar 0.974 artinya korelasinya sangat kuat positif, dan pengaruh HDI terhadap GDP per capita signifikan dengan  $\alpha = 0.000$ .

5. Malaysia

Berdasarkan tabel 4 di atas bahwa korelasi antara HDI dan GDP per capita Malaysia sebesar 0.810 artinya korelasinya sangat kuat positif, dan pengaruh HDI terhadap GDP per capita signifikan dengan  $\alpha = 0.001$ .

6. Myanmar

Berdasarkan tabel 4 di atas bahwa korelasi antara HDI dan GDP per capita Myanmar sebesar 0.810 artinya korelasinya sangat kuat positif, dan pengaruh HDI terhadap GDP per capita signifikan dengan  $\alpha = 0.000$ .

#### 7. Philippines

Berdasarkan tabel 4 di atas bahwa korelasi antara HDI dan GDP per capita Philippines sebesar 0.974 artinya korelasinya sangat kuat positif, dan pengaruh HDI terhadap GDP per capita signifikan dengan  $\alpha = 0.000$ .

#### 8. Singapore

Berdasarkan tabel 4 di atas bahwa korelasi antara HDI dan GDP per capita Singapore sebesar 0.984 artinya korelasinya sangat kuat positif, dan pengaruh HDI terhadap GDP per capita signifikan dengan  $\alpha = 0.000$ .

#### 9. Thailand

Berdasarkan tabel 4 di atas bahwa korelasi antara HDI dan GDP per capita Thailand sebesar 0.967 artinya korelasinya sangat kuat positif, dan pengaruh HDI terhadap GDP per capita signifikan dengan  $\alpha = 0.000$ .

#### 10. Vietnam

Berdasarkan tabel 4 di atas bahwa korelasi antara HDI dan GDP per capita Vietnam sebesar 0.977 artinya korelasinya sangat kuat positif, dan pengaruh HDI terhadap GDP per capita signifikan dengan  $\alpha = 0.000$ .

### 5.4. Luaran yang Dicapai

**Tabel 3. Luaran yang Dicapai**

No.	Jenis Luaran		Indikator Capaian
	Kategori	Sub Kategori	
1.	Artikel ilmiah dimuat di jurnal	Internasional bereputasi	Tidak ada
		Nasional Terakreditasi	Tidak ada
		Nasional tidak terakreditasi	<i>Accepted/Published</i>
2.	Artikel Ilmiah dimuat di prosiding	Internasional Terindeks	Tidak ada
		Nasional	Terdaftar
3.	<i>Invited speaker</i> dalam temu ilmiah	Internasional	Tidak ada
		Nasional	Tidak ada
4.	<i>Visiting Lecturer</i>	Internasional	Tidak ada
5.	Hak Kekayaan Intelektual (HKI)	Paten sederhana	<i>Draft</i>
6.	Teknologi Tepat Guna		Tidak ada
7.	Model/Purwarupa/Desain/Karya Seni/Rekayasa Sosial	Model	<i>Draft</i>
8.	Buku Ajar (ISBN)		Tidak ada
9.	Tingkat Kesiapan Teknologi		2

## BAB 6

### RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

#### 6.2. Rencana Penelitian Berikutnya

Dari tahapan penelitian yang telah dilaksanakan, yaitu Identifikasi Permasalahan, Penetapan Tujuan Penelitian, dan Studi Literatur. Untuk penelitian selanjutnya peneliti dapat menambahkan variabel dan indikator – indikator yang membuktikan aspek apa saja yang memiliki korelasi dan pengaruh terhadap GDP per capita. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut yang melibatkan indikator dan variabel yang mempengaruhi GDP per capita seperti penelitian yang dilakukan oleh Ranis et.al (2000), Mihut Ioana Sorina (2013), dan studi penelitian terkait lainnya akan dimodifikasi. Jadi, untuk penelitian lanjutan merupakan *road map* peneliti untuk memperkaya inovasi penelitian, sehingga berdampak kepada kemajuan masyarakat, bangsa, dan Negara di tengah persaingan era globalisasi.

#### 6.3. Jadwal Kegiatan Penelitian

**Tabel 4. Jadwal Kegiatan Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2018									
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sept	Okt	Nov
1.	Persiapan										
	a. Pertemuan dengan anggota peneliti	*									
	b. Menyiapkan instrumen penelitian		*								
	c. Menyiapkan sarana penelitian			*							
2.	Pelaksanaan Penelitian										
	a. Pengumpulan data				*	*					
	b. Tabulasi data						*	*	*		
	c. Pengolahan data							*	*		
	d. Interpretasi hasil pengolahan data								*	*	
3.	Penyusunan Laporan										
	a. Laporan kemajuan								*		
	a. Membuat laporan									*	*
	b. Menjilid dan memperbanyak									*	*
	d. Diseminasi/Seminar									*	
4.	Pengumpulan laporan										*



## 6.4. Diseminasi dan Publikasi Jurnal

Melanjutkan hasil penelitian ini, diwajibkan untuk memenuhi luaran, yaitu Diseminasi dan publikasi jurnal nasional tidak terakreditasi. Namun, karena pengolahan data masih belum tuntas sehingga penelitian ini tertunda untuk pengolahan dan analisis data. Untuk rencana diseminasi prosiding penelitian di “The International Seminar on Business, Economics, Social Sciences and Technology (ISBEST 2018),” di Fakultas Ekonomi, Universitas Terbuka, Jakarta pada tanggal 05 Desember 2018.

Gambar 5. Leaflet International Conference, ISBEST 2018

**THE INTERNATIONAL SEMINAR ON BUSINESS, ECONOMICS, SOCIAL SCIENCES AND TECHNOLOGY**

**ISBEST 2018**

**5 December 2018**

**COLLABORATIVE INNOVATION OF ECONOMIC SOCIETY IN THE ERA OF THE FOURTH INDUSTRIAL REVOLUTION (INDUSTRY 4.0)**

Faculty of Economics  
Universitas Terbuka

The International Seminar on Business, Economics, Social Science and Technology (ISBEST) 2018 welcomes all academics, researchers, practitioners and students from economics, accounting and management disciplines as well as multi-disciplinary studies of information, communication and technology, and other social sciences.

**GUEST SPEAKERS**

1. Prof. David Holloway, B.Com., M.B.A., Ph.D., Emeritus Professor in the School of Management and Governance, Murdoch University, Australia
2. Prof. Zahirul Hoque, B.Com., M.Com., Ph.D., FDMA, FCPA, Professor in Business School, La Trobe University, Australia
3. Prof. Dr. M. Niaz Asadullah, DPhil, FRSA, Professor of Development Economics in the Faculty of Economics and Business Administration, University of Malaya, Malaysia

**SEMINAR SUB-THEMES**

1. Intellectual capital, knowledge management, and organizational learning in the 4th industrial revolution
2. Accounting system, organizational change and contemporary changes in the new global business environment
3. Sharia economics and banking
4. Industrial economics and future trading
5. The innovation of tourism, digital marketing and new business models
6. Digital learning, information, communication and technology (ICT) in Industry 4.0, and other fields of interest

Abstract and papers must be submitted online in [www.isbest-fe.ut.ac.id](http://www.isbest-fe.ut.ac.id).

**PUBLICATIONS OPPORTUNITIES**

1. The Seminar Proceedings ISSN: 977-2541077-01 subject to author registration and payment.
2. Journal of Accounting and Organizational Change ISSN: 1832-5912 (indexed by Scopus)
3. The Electronic Journal of Knowledge Management ISSN: 1479-4411 (indexed by ProQuest)
4. Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ISSN: 2087-135X e-ISSN 2407-8654 (Indonesia DOAJ Journal)
5. Jurnal Organisasi dan Manajemen Universitas Terbuka ISSN: 2085-9686 e-ISSN 2442-9155 (Indonesia DOAJ journal)
6. AFEBI Journals: AFEBI Islamic Finance and Economic Review, AFEBI Accounting Review, AFEBI Economic and Finance Review, AFEBI Management and Business Review
7. Book chapters of special issue of Collaborative Innovation of Economic Society in the era of the Fourth Industry Revolution and will be assigned an ISBN and e-ISBN on publication.

Publication subject to author registration and payment, and the editorial decision as per journal policy

**IMPORTANT DATES**

Registration Open	: 5 May 2018
Abstract Submission	: 5 May – 15 July 2018
Notification of Acceptance	: 5 June – 5 August 2018
Full Paper Submission	: 5 June – 5 November 2018
Early Bird Registration Deadline	: 5 September 2018
Full Paper deadline for Proceedings	: 5 October 2018
Final Registration Payment	: 3 December 2018
Seminar Date	: 5 December 2018

**VENUE LOCATION**  
Aston Priority Simatupang & Conference Center,  
Jl. Let. Jend. T.B. Simatupang Kav. 9 Kebagusan, South  
Jakarta 12520 Indonesia

**REGISTRATION FEE**

- USD 110 (Rp. 1.500.000) for academics and other participants
- USD 55 (Rp. 750.000) for students.
- Early bird registration by 5 September 2018 will get 25% discount

**BANK BRI UNIVERSITAS TERBUKA**  
ACCOUNT NUMBER: 0998 0100 0012 3 05  
NAME: RPL 127 UNIVERSITAS TERBUKA  
SWIFT CODE: BRINIDJA

**SECRETARIAT**  
Jalan Cabe Raya, Pondok Cabe, Tangerang Selatan 15418  
Tel. +62 21 7490941 ext 2101,  
Marsha 081213167087, Nora 08151644949  
Email: [isbest-fe@ecampus.ut.ac.id](mailto:isbest-fe@ecampus.ut.ac.id), Website: [isbest-fe.ut.ac.id](http://isbest-fe.ut.ac.id)

1500024 Halo UT

@UnivTerbuka

[www.ut.ac.id](http://www.ut.ac.id)

**Gambar 6. Letter of Acceptance Prosiding**



Untuk luaram wajin penelitian adalah publikasi Jurnal Nasional tidak terakreditasi, sudah diterima dan *publish* di Journal of Humanities and Social Studies, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Universitas Pakuan, Bogor pada terbitan bulan September 2018. Berikut ini *Letter of Acceptance* dari Journal of Humanities and Social Studies Universitas Pakuan, Bogor.

Gambar 7. *Letter of Acceptance* Jurnal Nasional Tidak Terakreditasi



Chief Editor of JHSS (Journal of Humanities and Social Studies) has decided that the name article below has been accepted on JHSS that will be published in Vol. 2 No 2, 2018

Authors : Elistia, Barlia Annis Syahzuni  
Email : elistia@esaunggul.ac.id, barlia.annis@esaunggul.ac.id  
Title : The Correlation of The Human Development Index (HDI) Towards Economic Growth (GDP per Vapita) in 10 ASEAN Member Countries  
Link Jurnal : <https://journal.unpak.ac.id/index.php/jhss/index>  
Status : Accepted

To develop our management system, translation and add some indexations like Crossref, Google Scholar and others. We need your donation before publishing your article. Please transfer to the bank account below.

Author Donation : Rp.500.000,-  
Bank : BNI  
Name : Henny Suharyati  
Account No. : 0575813079



Note :  
Please send the Payment Proof to Henny Suharyati (081213983986)

## BAB 7

### KESIMPULAN dan SARAN

#### 7.1. Kesimpulan

Pertumbuhan ekonomi merupakan faktor penting dalam keberhasilan ekonomi suatu negara, sehingga setiap negara akan selalu berusaha meningkatkan pertumbuhan ekonominya. Tingkat perkembangan manusia di suatu negara dapat ditunjukkan dalam nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index* (HDI). Sementara tingkat pertumbuhan suatu negara ditunjukkan dalam nilai Produk Domestik Bruto (GDP per capita). Sebagaimana diketahui bahwa Masyarakat Ekonomi ASEAN mulai berlaku pada tahun 2015, ini tentu saja merupakan peluang dan tantangan dari masing-masing negara dalam manajemen sumber daya manusia dan sains dan teknologi. Setiap negara anggota ASEAN memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi dan kualitas sumber daya manusia yang dapat menjadi sumber kekuatan negara.

Berdasarkan hal tersebut dalam penelitian ini akan meneliti pengaruh IPM terhadap pertumbuhan ekonomi di 10 (sepuluh) negara anggota ASEAN selama periode 2010-2016, yaitu Indonesia, Singapura, Malaysia, Thailand, Brunei Darussalam, Filipina, Laos, Vietnam, Myanmar, dan Kamboja untuk pertumbuhan ekonomi dalam GDP per capita -nya.

Dari beberapa studi literatur atau studi literatur seperti Anas Ibrahim Kubalu, Aminu Muhammad Mustapha, Zainab Said Suwaid (2017), Ciobanu Oana (2015), Swaha Shome, Sarika Tondon (2010), Mihuş Ioana Sorina (2013), Munyemana E. (2013), Akbar Khodabakhshi (2011) menunjukkan bahwa ada korelasi dan pengaruh nilai Indeks Pembangunan Manusia terhadap Produk Domestik Bruto (GDP per capita) pada tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Penelitian saya yang berjudul "Studi tentang Hubungan dan Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada Pertumbuhan Ekonomi (GDP *per capita*) di 10 Negara Anggota ASEAN pada tahun 2000-2017." Metode ini menggunakan korelasi sederhana dan analisis regresi dengan menggunakan alat analitis untuk membantu memproses data. dan pengujian hipotesis dengan SPSS 20 untuk Windows. Sedangkan data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari laporan laju pertumbuhan ekonomi dilihat dari nilai Produk Domestik Bruto (GDP per capita) dan nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dari 10 (sepuluh) negara anggota ASEAN selama periode 2010 ke 2016 yang dirilis oleh beberapa organisasi internasional seperti Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNDP), Sekretariat ASEAN, Bank Pembangunan Asia (ADB), Organisasi untuk Kerjasama dan

Pengembangan Ekonomi (OECD), Bank Dunia dan Ekonomi Dunia Forum (WEF). Indeks Pembangunan Manusia sebagai salah satu indikator penting pembangunan ekonomi untuk setiap negara dan dianggap sebagai peran yang efektif dalam pembangunan ekonomi.

## 7.2. Saran

Berdasarkan hasil pengolahan data GDP dan HDI di 10 (sepuluh) negara anggota ASEAN (Indonesia, Singapura, Malaysia, Thailand, Brunei Darussalam, Filipina, Laos, Vietnam, Myanmar, dan Kamboja) pada tahun 2010 - 2016 diperoleh fluktuasi data masing-masing negara. Ketika kekurangan data HDI pada tahun 2016 diperoleh, maka pengolahan dan analisis data akan segera dilakukan. Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah terdapat korelasi positif dan searah antara HDI dan GDP, variabel HDI berpengaruh signifikan terhadap GDP suatu Negara.

Selain itu, dari hasil analisis data korelasi dan pengaruh, baik itu hasilnya baik atau kurang baik, tentu saja menjadi temuan bagi peneliti untuk dapat membandingkan dengan literatur – literatur sebagai referensi penelitian. Sehingga, untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel dan indikator – indikator yang membuktikan aspek apa saja yang memiliki korelasi dan pengaruh terhadap GDP. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut yang melibatkan indikator dan variabel yang mempengaruhi GDP seperti penelitian yang dilakukan oleh Ranis et.al (2000), Mihut Ioana Sorina (2013), Wennekers (2010), dan studi penelitian terkait lainnya akan dimodifikasi.

Peneliti juga harus melihat bahwa setiap negara juga harus mengetahui SWOT mereka (Kuat, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman) di beberapa sektor seperti Keuangan, Moneter, Investasi, Infrastruktur, Makanan, dan Energi, atau melihat setiap tingkat dari 12 pilar dalam Indeks Daya Saing Global.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar Khodabakhshi. Relationship between GDP and Human Development Indices in India. 2011. International Journal of Trade, Economics and Finance. Vol. 2. No. 3. June 2011.
- Anas Ibrahim Kubalu. Aminu Muhammad Mustapha. Zainab Said Suwaid. 2017. A Dynamic Analysis of the Relationship between Human Development and Economic Growth in Nigeria. International Journal of Advanced Studies in Economics and Public-Sector Management
- Baumol W., Oates W. 1998. The Theory of Environmental Policy, New York: Cambridge University Press.
- Ciobanu Oana-Georgiana Neamțu Daniela-Mihaela. 2015. Correlations Between Human Development and Economic Growth. Annals of the "Constantin Brâncuși" University of Târgu Jiu. Economy Series. Issue 1. volume I/2015. p.121.
- Haq, Mahbub ul. 1995. Reflections on Human Development, New York, Oxford University Press
- Klodiana Gorica. Anita Gumeni. 2013. Towards Sustainable Development. Relationship Between HDI And GDP per Capita in Albania. International Journal Of Scientific & Engineering Research. Volume 4. Issue 12. December-2013. 776 ISSN 2229-5518.
- Klugman J. - lead author. Human Development Report 2010- The Real Health of Nations: Pathways to Human Development. Published for the UNDP. 2000.
- Mihuț Ioana Sorina. 2013. Economic Growth And The Convergence Criteria Within Emerging Economies Of Central And Eastern Europe. Doctoral Thesis. Cluj-Napoca. p.19.
- Muhammad Afdi Nizar (2014). Kajian Dampak Asean Economic Community Terhadap Sektor Industri Dan Jasa. Serta Tenaga Kerja di Indonesia. Badan Kebijakan Fiskal tahun anggaran 2014. Nomor Lap- 10/KF.4/2014.
- Munyemana E. 2013. Assessing the relationship between Economic Growth and HDI in Rwanda. IPAR 3rd Annual Research Conference.
- Ramirez. A., Ranis. G., Stewart F. 1998. Economic Growth and Human Development. Working Paper. Yale University.
- Ranis. G., Stewart. F. & Ramirez. A. (2000). Economic growth and human development. QEH Working Paper # 18.
- Ranis Gustav. 2004. Human Development and Economic Growth. Yale University. Center Discussion Paper No.887.
- Ranis. G., Stewart F., 2005. Dynamic Links between the Economy and Human Development. United Nations. Department of Economics and Social Affairs. Working Papers. No.8.
- Sacchidananda Mukherjee and Debashis Chakraborty. 2010. Is there any relationship between Economic Growth and Human Development? Evidence from Indian States. Munich Personal RePEc Archive (MPRA) Paper No. 22997. posted 1. June 2010.
- Swaha Shome. Sarika Tondon. 2010. Balancing Human Development With Economic Growth: A Study of Asean 5. Annals of the University of Petroșani. Economics. 10 (1). p.335-348.
- Stewart. G., Ramirez. F., 2000. A Economic Growth and Human Development. World Development. Vol. 2. pp. 197-219. 2000.
- United Nations Development Programme (UNDP). Human Development Report.
- World Bank Report on GDP per Capita

## Lampiran 1

### Perhitungan SPSS Korelasi dan Signifikansi HDI terhadap GDP *per capita*

#### Brunei Darussalam

##### Correlations

		GDPpc	HDI
Pearson Correlation	GDPpc	1.000	.769
	HDI	.769	1.000
Sig. (1-tailed)	GDPpc	.	.000
	HDI	.000	.
N	GDPpc	18	18
	HDI	18	18

##### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.769 <sup>a</sup>	.591	.565	6729.87524	.591	23.084	1	16	.000

a. Predictors: (Constant), HDI

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	-536770.516	118087.384		-4.546	.000			
	HDI	675056.428	140502.488	.769	4.805	.000	.769	.769	.769

a. Dependent Variable: GDPpc

## Cambodia

**Correlations**

		GDPpc	HDI
Pearson Correlation	GDPpc	1.000	.957
	HDI	.957	1.000
Sig. (1-tailed)	GDPpc	.000	.000
	HDI	.000	.000
N	GDPpc	18	18
	HDI	18	18

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.957 <sup>a</sup>	.916	.911	103.42532	.916	175.090	1	16	.000

a. Predictors: (Constant), HDI

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	-2664.451	258.806		-10.295	.000			
	HDI	6606.536	499.278	.957	13.232	.000	.957	.957	.957

a. Dependent Variable: GDPpc



## Indonesia

**Correlations**

		GDPpc	HDI
Pearson Correlation	GDPpc	1.000	.969
	HDI	.969	1.000
Sig. (1-tailed)	GDPpc	.	.000
	HDI	.000	.
N	GDPpc	18	18
	HDI	18	18

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.969 <sup>a</sup>	.940	.936	300.47691	.940	249.005	1	16	.000

a. Predictors: (Constant), HDI

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	-23818.488	1659.002		-14.357	.000			
	HDI	40080.920	2539.997	.969	15.780	.000	.969	.969	.969

a. Dependent Variable: GDPpc

**Lao PDR**

**Correlations**

		GDP	HDI
Pearson Correlation	GDP	1.000	.974
	HDI	.974	1.000
Sig. (1-tailed)	GDP	.	.000
	HDI	.000	.
N	GDP	18	18
	HDI	18	18

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.974 <sup>a</sup>	.949	.946	.010524	.949	299.641	1	16	.000

a. Predictors: (Constant), HDI

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	.470	.005		104.077	.000			
	HDI	5.797E-005	.000	.974	17.310	.000	.974	.974	.974

a. Dependent Variable: GDP

## Malaysia

**Correlations**

		GDPpc	HDI
Pearson Correlation	GDPpc	1.000	.810
	HDI	.810	1.000
Sig. (1-tailed)	GDPpc		.001
	HDI	.001	
N	GDPpc	12	12
	HDI	12	12

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.810 <sup>a</sup>	.655	.621	984.83559	.655	19.014	1	10	.001

a. Predictors: (Constant), HDI

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	-40852.446	11489.053		-3.556	.005			
	HDI	64518.041	14796.180	.810	4.360	.001	.810	.810	.810

a. Dependent Variable: GDPpc

## Myanmar

**Correlations**

		GDPpc	HDI
Pearson Correlation	GDPpc	1.000	.965
	HDI	.965	1.000
Sig. (1-tailed)	GDPpc	.	.000
	HDI	.000	.
N	GDPpc	18	18
	HDI	18	18

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.965 <sup>a</sup>	.931	.927	125.49606	.931	217.467	1	16	.000

a. Predictors: (Constant), HDI

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	-3950.430	317.000		-12.462	.000			
	HDI	9107.287	617.578	.965	14.747	.000	.965	.965	.965

a. Dependent Variable: GDPpc

## Philippines

**Correlations**

		GDPpc	HDI
Pearson Correlation	GDPpc	1.000	.974
	HDI	.974	1.000
Sig. (1-tailed)	GDPpc	.000	.000
	HDI	.000	.000
N	GDPpc	18	18
	HDI	18	18

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.974 <sup>a</sup>	.948	.945	182.69751	.948	292.866	1	16	.000

a. Predictors: (Constant), HDI

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	-19177.947	1233.639		-15.546	.000			
	HDI	31857.911	1861.586	.974	17.113	.000	.974	.974	.974

a. Dependent Variable: GDPpc

## Singapore

**Correlations**

		GDPpc	HDI
Pearson Correlation	GDPpc	1.000	.984
	HDI	.984	1.000
Sig. (1-tailed)	GDPpc	.000	.000
	HDI	.000	.000
N	GDPpc	18	18
	HDI	18	18

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.984 <sup>a</sup>	.969	.967	2502.32131	.969	502.760	1	16	.000

a. Predictors: (Constant), HDI

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	-256841.818	13289.206		-19.327	.000			
	HDI	336510.564	15007.851	.984	22.422	.000	.984	.984	.984

a. Dependent Variable: GDPpc

## Thailand

**Correlations**

		GDPpc	HDI
Pearson Correlation	GDPpc	1.000	.967
	HDI	.967	1.000
Sig. (1-tailed)	GDPpc	.000	.000
	HDI	.000	.000
N	GDPpc	18	18
	HDI	18	18

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.967 <sup>a</sup>	.934	.930	436.51208	.934	227.841	1	16	.000

a. Predictors: (Constant), HDI

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	-31281.128	2357.310		-13.270	.000			
	HDI	50177.980	3324.274	.967	15.094	.000	.967	.967	.967

a. Dependent Variable: GDPpc

## Vietnam

**Correlations**

		GDPpc	HDI
Pearson Correlation	GDPpc	1.000	.977
	HDI	.977	1.000
Sig. (1-tailed)	GDPpc	.	.000
	HDI	.000	.
N	GDPpc	18	18
	HDI	18	18

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.977 <sup>a</sup>	.955	.952	148.91612	.955	338.557	1	16	.000

a. Predictors: (Constant), HDI

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	-10275.804	625.791		-16.420	.000			
	HDI	17913.345	973.555	.977	18.400	.000	.977	.977	.977

a. Dependent Variable: GDPpc



## Lampiran 2. Biodata Peneliti

### I. Ketua Peneliti

#### A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Elistia. SE. MM
2	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
3	Jabatan Struktural	-
4	NIDN	0308127804
6	Tempat Tanggal Lahir	Jakarta. 08 Desember 1978
7	Alamat Rumah	Komplek DKI Joglo. Blok V No.7. Joglo. Kembangan. Jakarta Barat
8	No. HP	0856 1054106
9	Alamat Kantor	Jl. Terusan Arjuna No 9. Tol Tomang. Kebon Jeruk. Jakarta Barat
10	No. Telp/Faks	021 5674223
11	Alamat E-mail	elistia@esaunggul.ac.id
12	Lulusan yang Telah Dihadirkan	-
13	Mata Kuliah yang Diampu	Perekonomian Indonesia. Manajemen Sumber Daya Manusia. Motivasi Usaha. Ilmu Manajemen

#### B. Riwayat Pendidikan

Keterangan	S1	S2
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Mercu Buana	Universitas Esa Unggul
Bidang Ilmu	Manajemen	Manajemen
Tahun Lulus	2004	2008
Judul Skripsi /Thesis /Disertasi	Hubungan Kekuatan Iklan dan Respon Konsumen	Pengaruh Citra Toko. Private Brand. Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan dan Loyalitas Pelanggan Supermarket
Nama Pembimbing /Promotor	Dr. Rina Astini, SE., MM	Dr. Mohamad Rizan, SE, MM

#### C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah
1.	-	-		

#### D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah
1.	2010	Instruktur Pelatihan Program Pembinaan Manajemen Usaha Bagi Mitra Binaan PT Jasa Marga	-	-
2.	2012	Instruktur Pelatihan Manajemen Usaha Bagi Mitra Binaan PT Jasa Marga	-	-
3.	2016	Penyuluhan Manajemen Pengembangan Diri Siswa sebagai Penguatan Manajemen Sumber Daya Manusia di SMK Citra Nusantara	Mandiri	-
4.	2017	Penyuluhan Cerdas Menggunakan Sosial Media sebagai Sarana Literasi Sekolah di SMPN 191 Jakarta Barat	Mandiri	-
5.	2018	Pengembangan Potensi dan Kreatifitas Pemuda di Pulau Panggang dan Pramuka, Kab. Kepulauan Seribu, DKI Jakarta	Mandiri	-

#### E. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Volume/Nomor /Tahun	Nama Jurnal
1.	2009	"Pengaruh Citra Toko. <i>Private Brand</i> . dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan dan Loyalitas Pelanggan Supermarket	Volume 5 Nomor 1. Januari 2009 ISSN 1907-6061	Aktualita Manajemen. Jurnal Penelitian Manajemen
2.	2016	<i>An Ethical Marketing Perspective: Corporate Social Responsibilites For Strengthening Corporate Brand Management (Study Case In Fast Moving Consumer Goods In Indonesia)</i>	Volume 7 Nomor 2. November 2016	Jurnal Ekonomi. Universitas Esa Unggul
3.	2018	<i>The Correlation of Global Entrepreneurship Index and Human Development Index Towards Gross Domestic Product in 5 ASEAN Countries</i>	ISSN 2454-5899 May 2018	PEOPLE:International Journal of Social Sciences

#### F. Pengalaman Penyampaian Makalah secara Oral pada Pertemuan/Seminar dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1.	4th Kuala Lumpur International Conference on Social Science & Humanities (ICSSH), 02-03 May 2018, Malaysia	<i>The Correlation of Global Entrepreneurship Index and Human Development Index Towards Gross Domestic Product in 5 ASEAN Countries</i>	Scholar's Inn, Universiti Teknologi Malaysia (UTM), Kuala Lumpur, Malaysia

	-		
--	---	--	--

**G. Pengalaman Penulisan Buku dalam 5 Tahun Terakhir**

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
	-			

**H. Pengalaman Perolehan HKI dalam 5 Tahun Terakhir**

No	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
	-			

**I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial dalam 5 Tahun Terakhir**

No	Judul/Tema Rekayasa Sosial Lainnya Yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
	-			

**J. Penghargaan Yang Pernah Diraih dalam 10 Tahun Terakhir (dari Pemerintah atau asosiasi atau institusi lainnya)**

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1	-		

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima resiko.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam Penelitian Dosen Pemula tahun 2017.

Jakarta, 14 November 2018

Pengusul

( Elistia, SE., MM )

## II. Anggota Peneliti

### A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Barlia Annis Syahzuni. SE.. M.Ak
2	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
3	Jabatan Struktural	-
4	NIDN	0310067904
6	Tempat Tanggal Lahir	Jakarta. 10 Juni 1979
7	Alamat Rumah	Jl. Garuda Raya No.12B. Jurang Mangu Timur. Pondok Aren. Tangerang Selatan
8	No. HP	0858 8563 4888
9	Alamat Kantor	Universitas Esa Unggul
10	No. Telp/Faks	021.5674223
11	Alamat E-mail	Barlia.annis@esaunggul.ac.id
12	Lulusan yang Telah Dihilangkan	-
13	Mata Kuliah yang Diampu	Akuntansi Manajemen. Pemeriksaan Akuntansi

### B. Riwayat Pendidikan

Keterangan	S1	S2
Nama Perguruan Tinggi	STIE Perbanas Jakarta	Universitas Esa Unggul
Bidang Ilmu	Akuntansi	Akuntansi
Tahun Lulus	2001	2016
Judul Skripsi /Thesis /Disertasi	Penetapan Harga Pokok produksi menggunakan Activity-Based Costing System pada PT. Abhipraya Dibyaguna	Pengaruh Profitabilitas. Resiko Keuangan. Struktur Kepemilikan. dan Arus Kas terhadap Kualitas Laporan Keuangan serta Nilai Perusahaan pada perusahaan Food and Beverage yang terdapat di BEI tahun 2010 - 2014
Nama Pembimbing /Promotor	Leonardus Hartono. Drs.. Ak.. MM	Dr. MF Arrozi Adhikara. SE.. Akt.. Msi.. CA

### C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah

### D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah

**E. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah dalam 5 Tahun Terakhir**

No	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Volume/Nomor/Tahun	Nama Jurnal

**F. Pengalaman Penyampaian Makalah secara Oral pada Pertemuan/Seminar dalam 5 Tahun Terakhir**

No	Nama Pertemuan	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat

**G. Pengalaman Penulisan Buku dalam 5 Tahun Terakhir**

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit

**H. Pengalaman Perolehan HKI dalam 5 Tahun Terakhir**

No	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID

**I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial dalam 5 Tahun Terakhir**

No	Judul/Tema Rekayasa Sosial Lainnya Yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat

**J. Penghargaan Yang Pernah Diraih dalam 10 Tahun Terakhir (dari Pemerintah atau asosiasi atau institusi lainnya)**

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
	-		

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima resikoanya.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam Penelitian Dosen Pemula tahun 2017.

Jakarta, 14 November 2018

Pengusul

( Barlia Annis Syahzuni, SE., M.Ak )

## Lampiran 3

### Surat Penerimaan Artikel Prosiding



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS TERBUKA

Jalan Cabe Raya, Pondok Cabe, Pamulang, Tangerang Selatan 15418  
Telepon: 021-7490941 (Hunting), Faksimile: 021-7490147 (Bagian Umum), 021-7434290 (Sekretaris Rektor)  
Laman: www.ut.ac.id

#### **Letter of Acceptance**

No. L-038/ISB064ABS/111018

Elistia  
[elistia@esaunggul.ac.id](mailto:elistia@esaunggul.ac.id)

We are pleased to inform you that based on review process, your abstract entitled "The Correlation of the Human Development Index (HDI) Towards Economic Growth (GDP) in 10 ASEAN Member Countries" is accepted by International Seminar on Business, Economics, Social Science and Technology (ISBEST) to be presented on 5 December 2018 in Jakarta, Indonesia. Please submit your paper before 5 November 2018 to ensure the paper is published in the seminar proceeding.

The Committee now needs to have confirmation from you that you will be able to present your paper by making a payment before 5 November 2018 (Rp 1.500.000,-/person). Alternatively we offer 15% group discount for 3 or more participants (Rp 1.275.000,-/person) and 50% student discount (Rp 750.000,-/person).

Please make a payment via Bank Transfer to:

BANK BRI UNIVERSITAS TERBUKA  
ACCOUNT NUMBER: 0998 0100 0012 3 05  
ACCOUNT NAME: RPL 127 UNIVERSITAS TERBUKA  
SWIFT CODE: BRINIDJA

To identify your payment, please make a payment by adding 3 (three) digits of your LoA number. For example your LoA No. No. L-038/ISB064ABS/111018, therefore your payment Rp 1.500.037,-.

We will send you the program of ISBEST 2018 two weeks before the seminar date. We are looking forward to welcoming you at ISBEST 2018 in Jakarta.

Kind Regards,

Amalia K Wardini, S.E., M.Com., Ph.D.  
Conference Chairman  
ISBEST 2018 Committee

**Lampiran 3**

**Surat Penerimaan Artikel Jurnal Nasional Tidak Terakreditasi**



**LETTER OF ACCEPTANCE**  
No. 001/JHSS/LoA/X/2018

Chief Editor of JHSS (Journal of Humanities and Social Studies) has decided that the name article below has been accepted on JHSS that will be published in Vol. 2 No 2, 2018

Authors : **Elistia, Barlia Annis Syahzuni**  
Email : [elistia@esaunggul.ac.id](mailto:elistia@esaunggul.ac.id), [barlia.annis@esaunggul.ac.id](mailto:barlia.annis@esaunggul.ac.id)  
Title : **The Correlation of The Human Development Index (HDI) Towards Economic Growth (GDP per Vapita) in 10 ASEAN Member Countries**  
Link Jurnal : <https://journal.unpak.ac.id/index.php/jhss/index>  
Status : **Accepted**

To develop our management system, translation and add some indexations like Crossref, Google Scholar and others. We need your donation before publishing your article. Please transfer to the bank account below.

Author Donation : Rp.500.000,-  
Bank : BNI  
Name : Henny Suharyati  
Account No. : 0575813079

October, 2018  
Chief Editor of JHSS,  
Dr. Henny Suharyati, M.Si

*Note :*  
*Please send the Payment Proof to Henny Suharyati (081213983986)*